

SKRIPSI

**PERAN GURU DALAM MENGEMBANGKAN KECERDASAN
VERBAL LINGUISTIK**



Oleh:

**DITA NUR FADHILAH
NPM 1801051020**

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
1444 H/2023 M**

PERAN GURU DALAM MENGEMBANGKAN KECERDASAN VERBAL LINGUISTIK

Diajukan untuk Memenuhi Tugas dan Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Oleh:

DITA NUR FADHILAH
NPM 1801051020

Pembimbing: Dr. Tusriyanto, M.Pd

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
1444 H/2023 M

PERSETUJUAN

Judul : PERAN GURU DALAM MENGEMBANGKAN
KECERDASAN VERBAL LINGUISTIK
Nama : Dita Nur Fadhilah
NPM : 1801051020
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

DISETUJUI

Untuk diajukan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan
Ilmu Keguruan IAIN Metro.

Metro, Maret 2023
Dosen Pembimbing



Dr. Tusriyanto, M.Pd.
NIP. 19730810 2006 04 1 001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

NOTA DINAS

Nomor : -
Lampiran : 1 (Satu) Berkas
Perihal : Permohonan Dimunaqsyahkan

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Metro
di-

Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah kami mengadakan pemeriksaan dan bimbingan seperlunya, maka skripsi penelitian yang telah disusun oleh :

Nama : Dita Nur Fadhilah
NPM : 1801051020
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Yang berjudul : PERAN GURU DALAM MENGEMBANGKAN
KECERDASAN VERBAL LINGUISTIK

Sudah kami setuju dan dapat diajukan ke Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro untuk dimunaqsyahkan.

Demikian harapan kami dan atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Mengetahui
Ketua Prodi PGMI

Dr. Siti Annisah, M.Pd
NIP. 19800607 200312 2 003

Metro, Maret 2023
Dosen Pembimbing

Dr. Tusriyanto, M.Pd.
NIP. 19730810 2006 04 1 001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

No: B.2542/11.28.1/D/PP.00.9/05/2023

Skripsi dengan judul: PERAN GURU DALAM MENGEMBANGKAN KECERDASAN VERBAL LINGUISTIK, yang disusun Oleh : DITA NUR FADHILAH dengan NPM: 1801051020 Jurusan: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) telah diujikan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan pada hari/tanggal: Selasa/12 April 2023.

TIM PENGUJI

Ketua/Moderator : Dr. Tusriyanto, M.Pd.

Penguji I : Dr. Siti Annisah, M.Pd.

Penguji II : Yunita Wildaniati, M.Pd

Sekretaris : Ratih Rahmawati, M.Pd



Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Zuhairi, M.Ed.

NIP. 196206121989031006

ABSTRAK

PERAN GURU DALAM MENGEMBANGKAN KECERDASAN VERBAL LINGUISTIK

Oleh:

**DITA NUR FADHILAH
NPM. 1801051020**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya mengembangkan kecerdasan verbal linguistik bagi siswa sekolah dasar, serta adanya permasalahan di kelas 2 SD Negeri 1 Batangharjo di mana terdapat dua orang siswa yang masih mengalami kendala dalam membaca. Padahal keterampilan membaca adalah bekal penting yang harus dimiliki oleh siswa kelas rendah agar tidak mengalami kendala di kelas berikutnya.

Kecerdasan verbal linguistik adalah kecerdasan paling pertama yang berhubungan dengan bahasa. Kecerdasan verbal linguistik merupakan kecerdasan yang menjadi awal berkembangnya berbagai kemampuan seperti menyimak, berbicara, membaca dan menulis.¹ Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan membaca siswa kelas 2 dan peran guru dalam mengembangkan kecerdasan verbal linguistik siswa dalam aspek membaca siswa kelas 2 SD Negeri 1 Batangharjo Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur dengan melihat pelaksanaan kegiatan pembelajaran membaca.

Jenis penelitian ini yaitu deskriptif kualitatif. Lokasi penelitian di SD Negeri 1 Batangharjo Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur, dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sumber data yang digunakan adalah guru kelas 2, siswa kelas 2, dan kepala sekolah. Teknik analisis data adalah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Berdasarkan data yang diperoleh, diketahui bahwa dari 19 siswa yang ada di kelas 2, 5,3% siswa memiliki kemampuan membaca yang Sangat Kurang (SK), 5,3% siswa memiliki kemampuan membaca yang Kurang (K), 5,3% siswa memiliki kemampuan membaca yang Cukup (C), 16% siswa memiliki kemampuan membaca yang baik, dan 68% siswa memiliki kemampuan membaca yang Sangat Baik (SB). Kemudian, peran guru dalam mengembangkan kecerdasan verbal linguistik siswa kelas 2 SD Negeri 1 Batangharjo dalam aspek membaca yaitu guru sebagai pendidik, pengajar, fasilitator, pembimbing, pelayan, perancang, pengolah, inovator, dan penilai.² Peran guru sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, pelayan, perancang, pengolah, dan penilai dikatakan Sangat Baik karena dari aspek yang diamati persentasenya mencapai 87,5% – 100%. Peran guru sebagai inovator dan fasilitator dikatakan Kurang karena dari tiga aspek yang diamati persentasenya hanya mencapai 25% dan 33,3%. Dalam

¹ Irma Agustinalia, *Mengenal Kecerdasan Manusia* (Sukoharjo: CV Graha Printama Selaras, 2016), 44.

² Suparlan, *Menjadi Guru Efektif* (Yogyakarta: Hikayat Publishing, 2005), 27.

pembelajaran membaca, guru belum menggunakan strategi dan metode yang bersifat baru. Selain itu, wacana untuk mengadakan pembelajaran di luar kelas bagi siswa yang kemampuan membacanya masih rendah sampai saat ini belum terealisasi. Dari banyaknya peran guru tersebut, peran guru sebagai pembimbing dan pengajar adalah yang paling dominan di mana aspek yang diamati lebih banyak dari yang lain dan persentasenya mencapai 87,5% dan 100%.

Kata Kunci: *Peran Guru, Kecerdasan Verbal Linguistik, Keterampilan Membaca.*

ORISINALITAS PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama: Dita Nur Fadhillah

NPM: 1801051020

Prodi: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah asli hasil penelitian saya, kecuali bagian-bagian yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Batangharjo, April 2023

Yang Menyatakan,



Dita Nur Fadhillah

NPM. 1801051020

MOTTO

لَا تَحْزَنُ إِنَّ اللَّهَ مَعَنَا

Artinya, “Janganlah engkau bersedih, sesungguhnya Allah bersama kita.”³

³ *Q.S At-Taubah ayat 40.*

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, dengan kerendahan hati dan rasa syukur kepada Allah Swt yang senantiasa melimpahkan rahmat dan kasih sayang-Nya, peneliti mempersembahkan penulisan tugas akhir ini kepada:

1. Ibu Siti Wasiah dan Bapak Surip Hartoyo yang senantiasa memberikan doa terbaik dan motivasi demi keberhasilan putrinya, serta Adinda Muhammad Dzaki Nur Salim dan Muhammad Ali Pasya yang selalu mendesak agar kakaknya segera wisuda.
2. Bapak Dr. Tusriyanto, M.Pd. selaku dosen pembimbing yang telah banyak sekali memberikan bimbingan kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
3. Untuk keluarga besar, yang telah memberikan dukungan, doa dan semangat untuk menggapai keberhasilan.
4. Untuk sahabat terbaik, Cindy Ayu Safitri, Halimatur Rohmah, Elen Muna Bela dan Miftahul Munawaroh, yang selalu menemani, memberi motivasi, dukungan dan bantuan. Terima kasih atas kepedulian dan kekeluargaannya selama ini.
5. Teman-teman seperjuangan PGMI angkatan 18, khususnya PGMI A.
6. Almamater Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.

KATA PENGANTAR

سَمِ اللهُ الرَّحْمَنُ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, berkat rahmat Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini yang merupakan syarat penting dalam menyelesaikan pendidikan Strata 1 (S1) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) IAIN Metro Lampung. Peneliti menyadari bahwa penyusunan skripsi ini dapat terlaksana berkat bantuan dari berbagai pihak. Oleh sebab itu, pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Dr. Hj. Siti Nurjanah, M.Ag selaku rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.
2. Bapak Dr. H. Zuhairi, M.Pd selaku Dekan FTIK Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.
3. Ibu Dr. Siti Annisah, M.Pd selaku ketua jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.
4. Bapak Dr. Tusriyanto, M.Pd selaku pembimbing yang telah mengarahkan dan membimbing dengan kesabaran, keikhlasan, dan ketelitian.
5. Ibu Umi Sulaimah, M.Pd selaku kapala SD Negeri 1 Batangharjo yang telah mengizinkan peneliti melakukan penelitian di sekolah tersebut.
6. Ibu Anggi Cahya Utari, S.Pd selaku guru kelas 2 SD Negeri 1 Batangharjo yang telah menjadi kolaborator dalam jalannya penelitian.

7. Seluruh staf dan karyawan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro yang telah mempermudah peneliti dalam mengurus hal-hal yang terkait dengan skripsi ini.
8. Semua pihak yang telah membantu peneliti, yang tidak bisa disebutkan satu per satu.

Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, sehingga peneliti mengharapkan saran dan masukan yang membangun agar skripsi ini menjadi lebih baik. Semoga skripsi ini dapat dipahami dan bermanfaat bagi pembaca.

Metro, Mei 2023

Peneliti



Dita Nur Fadhilah

NPM 1801051020

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN NOTA DINAS	iv
ABSTRAK	v
ORISINALITAS PENELITIAN	vii
MOTTO	viii
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Pertanyaan Penelitian	5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	6
D. Penelitian Relevan	7
BAB II LANDASAN TEORI	11
A. Guru.....	11

1.	Pengertian Guru	11
2.	Peran Guru	12
B.	Perkembangan Kecerdasan Verbal Linguistik Anak.....	16
1.	Pengertian Perkembangan.....	16
2.	Pengertian Kecerdasan.....	18
3.	Macam-Macam Kecerdasan	20
4.	Kecerdasan Verbal Linguistik	23
5.	Indikator Kecerdasan Verbal Linguistik.....	27
6.	Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa	29
BAB III METODOLOGI PENELITIAN		35
A.	Jenis dan Sifat Penelitian.....	35
1.	Jenis Penelitian	35
2.	Sifat Penelitian.....	35
B.	Sumber Data	36
1.	Data Primer	36
2.	Data Sekunder.....	36
C.	Teknik Pengumpulan Data	37
1.	Wawancara.....	37
2.	Observasi	38
3.	Dokumentasi	41
D.	Teknik Penjamin Keabsahan Data.....	42
E.	Teknik Analisa Data	42
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		46
A.	Deskripsi Lokasi Penelitian.....	46

1.	Profil SD Negeri 1 Batangharjo.....	46
2.	Visi dan Misi SD Negeri 1 Batangharjo	47
3.	Keadaan Sarana dan Prasarana SD Negeri 1 Batangharjo.....	48
4.	Data Guru dan Siswa SD Negeri 1 Batangharjo.....	49
B.	Hasil Penelitian.....	51
1.	Peran Guru dalam Mengembangkan Kecerdasan Verbal Linguistik Siswa Kelas II SD Negeri 1 Batangharjo dalam Aspek Membaca	51
2.	Kemampuan Membaca Siswa Kelas II SD Negeri 1 Batangharjo	59
C.	Pembahasan	63
D.	Rekomendasi	76
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN		78
A.	Kesimpulan.....	78
B.	Saran	79

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 3. 1 Bagan Alur Penelitian	45
Gambar 4. 1 Denah Lokasi SD Negeri 1 Batangharjo	49

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.1 Kisi-Kisi Wawancara	38
Tabel 3.2 Kisi-Kisi Obserbasi Peran Guru.....	39
Tabel 3.3 Kisi-Kisi Obserbasi Kemampuan Membaca Siswa.....	40
Tabel 3.4 Kriteria Penilaian Lembar Observasi.....	41
Tabel 4.1 Data Sarana SD Negeri 1 Batangharjo.....	48
Tabel 4.2 Data Guru SD Negeri 1 Batangharjo.....	50
Tabel 4.3 Data Siswa SD Negeri 1 Batangharjo.....	50
Tabel 4.4 Hasil Observasi Peran Guru.....	57
Tabel 4.5 Kriteria Penilaian Lembar Observasi Peran Guru.....	58
Tabel 4.6 Hasil Observasi Kemampuan Membaca Siswa.....	61
Tabel 4.5 Kriteria Penilaian Lembar Observasi Kemampuan Membaca Siswa.....	62

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Surat Bimbingan Skripsi	86
Lampiran 2 Alat Pengumpul Data.....	87
Lampiran 3 Hasil Observasi	100
Lampiran 4 Surat Tugas	109
Lampiran 5 Surat Izin Research.....	110
Lampiran 6 Surat Balasan Research.....	112
Lampiran 7 Kartu Konsultasi Bimbingan Skripsi.....	113
Lampiran 8 Hasil Wawancara.....	115
Lampiran 9 Surat Keterangan Bebas Pustaka Perpustakaan	130
Lampiran 10 Surat Keterangan Bebas Pustaka Prodi	131
Lampiran 11 Teks Bacaan	132
Lampiran 12 Dokumentasi Penelitian.....	134

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kecerdasan adalah kemampuan seseorang dalam menciptakan solusi dari suatu masalah atau kemampuan menghasilkan suatu produk yang benar menurut suatu nilai tertentu.⁴ Kecerdasan berkaitan dengan daya pikir dan perkembangan kognitif. Pada teori perkembangan Jean Piaget ada 4 tahapan perkembangan kognitif, di antaranya sensorimotori (0-2 tahun), praoperasional (2-7 tahun), operasional konkret (7-12 tahun), dan operasional formal (>12 tahun).⁵ Di Indonesia rata-rata usia anak masuk Sekolah Dasar adalah 6 tahun dan selesai pada umur 12 tahun.⁶ Dengan memperhatikan keempat fase perkembangan tersebut, terlihat bahwa anak-anak usia sekolah dasar berada pada akhir *praoperational stage* sampai dengan *concrete operational stage*, bahkan sampai awal dari *formal stage*. Berarti anak-anak usia sekolah dasar berkembang sedikit demi sedikit kecerdasannya sesuai dengan perkembangan pengetahuan dan keterampilan intelektualnya menuju ke tahap cara berpikir yang lebih logis dan formal.

Dalam proses pembelajaran setiap siswa memiliki kecerdasan masing-masing yang harus dikembangkan, salah satunya adalah kecerdasan verbal linguistik. Kecerdasan verbal linguistik adalah kecerdasan dalam mengolah kata dan merupakan kecerdasan paling universal di antara tujuh kecerdasan

⁴ Ubaedy, *Jangan Cuma Berserah Diri: Temukan Takdir Anda dengan Menggali dan Melesatkan Bakat Serta Potensi Diri* (Jakarta: Sukanta Publisher, 2010), h. 77.

⁵ Lilis Madyawati, *Strategi Pengembangan Bahasa pada Anak* (Jakarta: Kencana, 2016), h. 19.

⁶ Giri Wiarto, *Psikologi Perkembangan Manusia* (Yogyakarta: Psikosain, 2015), h. 99.

dalam teori kecerdasan ganda.⁷ Kecerdasan berbahasa atau kecerdasan verbal linguistik mengacu pada kemampuan untuk menyusun pikiran dengan jelas dan mampu menggunakan kemampuan ini secara kompeten melalui kata-kata untuk mengungkapkan pikiran dalam berbicara, membaca, menyimak, dan menulis.⁸ Orang yang cerdas dalam bidang ini mampu menggunakan kata secara efektif baik secara lisan maupun tertulis, dapat berargumentasi, meyakinkan orang, menghibur atau mengajar dengan efektif melalui kata-kata yang diucapkan.⁹

Kemampuan kecerdasan verbal linguistik pada anak dapat diidentifikasi melalui kemampuan anak berpikir lancar melalui kata-kata, kemampuan anak mengekspresikan ide yang kompleks, dan kemampuan anak memahami arti dan urutan kata.¹⁰ Keterampilan berbahasa biasanya diperoleh melalui suatu hubungan urutan yang teratur. Pertama kita belajar menyimak bahasa, kemudian berbicara, selanjutnya kita belajar membaca dan menulis. Setiap keterampilan itu berhubungan erat dengan proses berpikir yang mendasari bahasa. Bahasa seseorang mencerminkan pikirannya. Semakin terampil seseorang berbahasa, semakin cerah dan jelas pula jalan pikirannya. Namun

⁷ Thomas Armstrong, *7 Kinds of Smart: Menemukan dan Meningkatkan Kecerdasan Anda Berdasarkan Teori Multiple Intelligence* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2002), h. 20.

⁸ May Lwin dkk., *Cara Mengembangkan Berbagai Komponen Kecerdasan* (Jogjakarta: PT Macanan Jaya Cemerlang, 2008), h. 9.

⁹ Yuliana Nurani Sujiono dan Bambang Sujiono, *Bermain Kreatif Berbasis Kecerdasan Jamak* (Jakarta: Indeks, 2010), h. 55.

¹⁰ Heru Kurniawan, *Kreatif Mendongeng untuk Kecerdasan Jamak Anak* (Jakarta: Kencana, 2016), h. 73.

keterampilan tersebut tidak datang dengan sendirinya. Keterampilan hanya dapat diperoleh dan dikuasai dengan jalan praktik dan banyak latihan.¹¹

Pada dasarnya manusia lahir tanpa memiliki pengetahuan apa pun, tetapi diberikan fitrah yang memungkinkannya untuk menguasai berbagai pengetahuan dan keterampilan. Sebagaimana firman Allah SWT dalam Al-Quran sebagai berikut:

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا ۗ وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ ۗ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Artinya: Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu pun, dan Dia memberimu pendengaran, penglihatan, dan hati nurani, agar kamu bersyukur. (QS. An-Nahl 16: Ayat 78)¹²

Setiap anak memiliki tingkat kecerdasan yang berbeda-beda. Perbedaan tersebut tampak memberikan warna di dalam kelas. Guru sebagai pendidik di sekolah memiliki peran penting dalam membantu mengembangkan kecerdasan verbal linguistik siswa. Hal ini menuntut penciptaan suasana belajar yang sesuai dengan situasi dan kebiasaan siswa, serta strategi yang memungkinkan kemampuan bahasa anak berkembang.

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan di SD Negeri 1 Batangharjo pada tanggal 12 September 2022, diketahui bahwa di kelas 2 terdapat beberapa siswa yang mengalami kendala atau masalah dalam

¹¹ Henry Guntur Tarigan, *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa* (Bandung: Angkasa, 2015), h. 1.

¹² Departemen Agama RI, *Al-Quran* (Bandung: Penerbit Jabal, 2010), h. 275.

membaca yang membuat siswa tersebut tertinggal dari teman-temannya. Dari 19 siswa yang ada di kelas 2, terdapat 2 siswa yang masih membutuhkan pendampingan guru dalam hal membaca. Oleh sebab itu, perlu diupayakan suatu cara atau strategi yang dapat menjadikan siswa lebih mudah dan aktif dalam mengikuti pembelajaran membaca sehingga siswa tidak lagi tertinggal dan dapat belajar dengan mudah dan menyenangkan.¹³ Sehubungan dengan hal tersebut, guru sebagai perancang, motivator, dan pengembang perlu menggunakan pendekatan yang tepat sehingga tercipta kondisi belajar mengajar yang kondusif serta memudahkan guru mengembangkan kecerdasan verbal linguistik siswa dalam pembelajaran.

Sebelum penelitian ini dilakukan, sudah banyak penelitian serupa yang dilakukan oleh peneliti terdahulu, di antaranya adalah penelitian Anggi Dahlan Sabili dengan judul "*Strategi Guru dalam Pengembangan Kecerdasan Linguistik pada Siswa Kelas II Bilingual di MI Muhammadiyah Ajibarang Kulon Banyumas*", penelitian Dhea Agnes dengan judul "*Upaya Meningkatkan Kecerdasan Linguistik Anak Usia Dini Melalui Media Flash Card di TK Assalam 2 Sukarame Bandar Lampung*", dan penelitian Firdha Adzana Kharismawati dengan judul "*Upaya Guru Mengembangkan Kecerdasan Linguistik Verbal Siswa Kelas 5 dalam Pembelajaran Bahasa Inggris di SD Negeri Siman Sekaran Lamongan*". Ketiga penelitian tersebut sama-sama meneliti tentang upaya guru dalam mengembangkan kecerdasan linguistik siswa. Setelah membaca ketiga penelitian tersebut, peneliti

¹³ Hasil Wawancara dengan Wali Kelas II SDN 1 Batangharjo, Ibu Anggi pada 12 September 2022.

menyadari bahwa kecerdasan linguistik ini penting dimiliki oleh setiap anak dan perlu dikembangkan sebagai bekal untuk berkomunikasi dengan orang lain, dan guru sebagai pendidik di sekolah perlu menggunakan pendekatan yang tepat untuk mendukung perkembangan kecerdasan tersebut.

SD Negeri 1 Batangharjo adalah salah satu dari tiga sekolah dasar yang ada di Desa Batangharjo Kecamatan Batanghari Lampung Timur, dan merupakan sekolah dasar favorit karena berakreditasi A serta diincar banyak orangtua untuk menyekolahkan anak-anak mereka. Dalam hal fasilitas sarana dan prasarana, SD Negeri 1 Batangharjo sejak tiga belas tahun terakhir sudah lebih unggul dari sekolah-sekolah yang lain dan di masyarakat terkenal sebagai sekolah dasar yang memiliki banyak siswa berprestasi. Akan tetapi, pada kenyataannya saat ini terdapat siswa di kelas dua yang masih kesulitan membaca.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk meneliti dan mengkaji lebih mendalam mengenai **“Peran Guru dalam Mengembangkan Kecerdasan Verbal Linguistik”**. Di mana dalam penelitian ini peneliti membatasi pada peran guru dalam mengembangkan kecerdasan verbal linguistik siswa kelas II SDN 1 Batangharjo dalam aspek membaca.

B. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat dirumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana kemampuan membaca siswa kelas II SD Negeri 1 Batangharjo?

2. Bagaimana peran guru dalam mengembangkan kecerdasan verbal linguistik siswa kelas II SD Negeri 1 Batangharjo dalam aspek membaca?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pemaparan permasalahan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui kemampuan membaca siswa kelas II SD Negeri 1 Batangharjo.
- b. Untuk mengetahui peran guru dalam mengembangkan kecerdasan verbal linguistik siswa kelas II SD Negeri 1 Batangharjo dalam aspek membaca.

2. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

- a. Manfaat Teoritis
 - 1) Dapat menambah wawasan dan pengetahuan bagi setiap orang yang membaca.
 - 2) Dapat dijadikan pembelajaran dan referensi keilmuan bagi penelitian yang dilakukan di masa depan.
 - 3) Dapat memberikan masukan berupa pemikiran-pemikiran sebagai upaya dalam meningkatkan ilmu di bidang pendidikan.

b. Manfaat Praktis

- 1) Bagi guru, hasil penelitian dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk mengembangkan efisiensi dan efektifitas dalam mengajar sehingga tercipta kecerdasan verbal linguistik yang diharapkan.
- 2) Bagi sekolah, hasil penelitian dapat membantu meningkatkan pembinaan profesional guru agar dapat meningkatkan profesionalisme dalam melaksanakan tugas.
- 3) Bagi peneliti, hasil penelitian dapat menjadi bekal yang dapat diaplikasikan ketika kelak menjadi seorang pendidik, serta sebagai tugas akhir dalam menyelesaikan studi strata 1 (S1) di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.

D. Penelitian Relevan

Beberapa penelitian terdahulu yang terkait dengan peran guru dalam mengembangkan kecerdasan verbal linguistik yaitu:

1. Penelitian Anggi Dahlan Sabili, Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto yang berjudul "*Strategi Guru dalam Pengembangan Kecerdasan Linguistik pada Siswa Kelas II Bilingual di MI Muhammadiyah Ajibarang Kulon Banyumas*". Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis strategi guru dalam pengembangan kecerdasan linguistik pada siswa kelas II Bilingual di MI Muhammadiyah Ajibarang Kulon Banyumas. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang teknik pengumpulan datanya

menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa strategi guru dalam pengembangan kecerdasan linguistik pada siswa kelas II Bilingual di MI Muhammadiyah Ajibarang Kulon Banyumas menunjukkan bahwa pengembangan kecerdasan yang dilakukan di kelas II Bilingual dengan cara menstimulus siswa dengan berbagai hal misalnya bermain peran pada mata pelajaran Indonesia dan Sains, bercerita, membaca teks cerita pada mata pelajaran Indonesia, permainan linguistik seperti tebak kata, merangkai kata pada mata pelajaran agama dan bahasa Indonesia, sambung ayat pada mata pelajaran Agama, bernyanyi menggunakan bahasa Inggris dan bahasa Indonesia yang dikaitkan dengan mata pelajaran. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah sama-sama berfokus pada perkembangan kecerdasan linguistik siswa, namun penelitian Anggi Dahlan Sabili lebih menekankan pada kelancaran siswa dalam berkomunikasi menggunakan bahasa Inggris dan Bahasa Indonesia. Sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan lebih fokus kepada peran guru dalam mengembangkan kecerdasan verbal linguistik siswa dalam aspek menyimak dan berbicara.

2. Penelitian Dhea Agnes, Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang berjudul "*Upaya Meningkatkan Kecerdasan Linguistik Anak Usia Dini Melalui Media Flash Card di TK Assalam 2 Sukarame Bandar Lampung*". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya meningkatkan kecerdasan linguistik

anak usia dini melalui media *flash card*. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif yang teknik analisis datanya menggunakan model Miles *and* Huberman, yaitu pengumpulan data, reduksi data, *display data*, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Hasil penelitian tersebut mengungkapkan bahwa adanya korelasi dalam upaya meningkatkan kecerdasan linguistik anak usia dini. Dari penelitian tersebut tidak ada persamaan sama sekali dalam upaya mengembangkan kecerdasan linguistik anak melalui media *flash card*.

3. Penelitian Firdha Adzana Kharismawati, Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang berjudul “*Upaya Guru Mengembangkan Kecerdasan Linguistik Verbal Siswa Kelas 5 dalam Pembelajaran Bahasa Inggris di SD Negeri Siman Sekaran Lamongan*”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya yang dilakukan guru untuk mengembangkan kecerdasan linguistik verbal siswa kelas 5 dalam pembelajaran bahasa Inggris, serta faktor-faktor yang memengaruhi perkembangan kecerdasan linguistik verbal siswa. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif yang teknik analisis datanya menggunakan model Miles *and* Huberman, yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verifikation*. Hasil penelitian tersebut mengungkapkan bahwa guru selalu berusaha terampil dalam menggunakan suatu metode pembelajaran supaya potensi kecerdasan linguistik verbal siswa meningkat. Dari penelitian tersebut tidak ada persamaan sama sekali dalam upaya

mengembangkan kecerdasan verbal linguistik dalam pembelajaran bahasa Inggris.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Guru

1. Pengertian Guru

Guru adalah sosok yang digugu dan ditiru. Menyandang profesi guru berarti harus menjaga citra, wibawa, keteladanan, integritas dan kredibilitasnya. Tidak hanya mengajar di depan kelas, guru juga mendidik, membimbing, menuntun, dan membentuk karakter moral yang baik bagi peserta didiknya. Guru dikenal dengan *al-mu'alim* atau *al-uztad* dalam bahasa Arab, yang bertugas menyampaikan ilmu dalam majelis taklim.¹⁴

Dalam pengertian yang sederhana, guru adalah orang yang menyampaikan ilmu pengetahuan kepada peserta didiknya. Guru dalam pandangan masyarakat adalah orang yang melaksanakan pendidikan di tempat-tempat tertentu, tidak mesti di lembaga formal, tetapi bisa juga di masjid, di surau, di rumah, dan sebagainya.¹⁵

Namun selanjutnya definisi guru berkembang secara luas. Guru disebut pendidik profesional karena guru itu telah menerima dan memikul beban dari orangtua untuk mendidik anak. Guru juga dikatakan sebagai seseorang yang memperoleh Surat Keputusan (SK), baik dari pemerintah maupun swasta untuk melaksanakan tugasnya. Oleh sebab itu, guru memiliki hak dan kewajiban untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran di

¹⁴ Jamil Suprihatiningrum, *Guru Profesional* (Jakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), h. 23.

¹⁵ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), h. 31.

lembaga pendidikan sekolah. Guru merupakan pekerjaan yang memerlukan keahlian khusus. Pekerjaan ini tidak dapat dilakukan oleh orang yang tidak memiliki keahlian untuk melakukan pekerjaan sebagai guru. Profesi guru memerlukan syarat-syarat khusus, apalagi sebagai guru profesional yang harus menguasai seluk beluk pendidikan dan pembelajaran dengan berbagai ilmu pengetahuan.

Guru adalah seorang pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi siswa pada anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan menengah.¹⁶ Orang yang disebut guru adalah orang yang memiliki kemampuan merancang program pembelajaran, merencanakan dan menerjemahkan dokumen kurikulum yang statis menjadi aktivitas yang dinamis dalam proses pembelajaran, serta mampu menata dan mengelola kelas agar siswa dapat belajar dan pada akhirnya dapat mencapai tingkat kedewasaan sebagai tujuan akhir proses pendidikan.

2. Peran Guru

Peranan memiliki arti sebagai fungsi atau kedudukan. Peranan juga dapat diartikan sebagai sesuatu yang menjadi bagian paling penting dalam terjadinya suatu hal.¹⁷ Seorang guru memiliki banyak peran tidak hanya di lingkungan sekolah tetapi juga di lingkungan masyarakat, dan keluarga. Mohammad Surya mengatakan di sekolah, guru berperan sebagai

¹⁶ Suprihatiningrum, *Guru Profesional*, h. 24.

¹⁷ Andi Muhammad Lutfi dkk., *Media Daring (Online) Solusi Pembelajaran Jarak Jauh* (Sulawesi Selatan: IAIN Parepare Nusantara Press, 2020), h. 15–16.

perancang pembelajaran, pengelola pembelajaran, penilai hasil pembelajaran siswa, pengaruh pembelajaran dan pembimbing siswa.

Peran guru tidak hanya sebagai pengajar, pembimbing, dan pendidik, masih ada berbagai peran guru lainnya, yaitu:

- a. Guru sebagai pelatih, artinya seorang guru harus memberikan peluang yang sebesar-besarnya bagi anak didik untuk mengembangkan cara-cara pembelajarannya sesuai dengan kondisi masing-masing.
- b. Guru sebagai konselor, artinya seorang guru harus mampu menciptakan situasi interaksi belajar mengajar, dimana anak didik melakukan perilaku pembelajaran dalam suasana psikologis yang kondusif dan tidak ada jarak yang kaku dengan guru.
- c. Guru sebagai manajer pembelajaran, artinya guru memiliki kemandirian dan otonomi yang seluas-luasnya dalam mengelola keseluruhan kegiatan belajar mengajar dengan mendinamiskan seluruh sumber-sumber penunjang pembelajaran.
- d. Guru sebagai partisipan, artinya guru tidak hanya berperilaku mengajar akan tetapi juga berperilaku belajar dari interaksinya dengan anak didik.
- e. Guru sebagai pemimpin, artinya seorang guru diharapkan mampu menjadi seseorang yang mampu menggerakkan orang lain untuk mewujudkan perilaku menuju tujuan bersama.

- f. Guru sebagai panutan, artinya seorang guru benar-benar menjadi contoh dalam perilaku dan kebiasaan baik di luar maupun di dalam proses pembelajaran yang dilakukan.
- g. Guru sebagai pembelajar, artinya guru secara terus menerus belajar dalam rangka menyegarkan kompetensinya serta meningkatkan kualitas profesionalitasnya.
- h. Guru sebagai pengarang, artinya guru selalu kreatif dan inovatif menghasilkan karya yang akan digunakan untuk melaksanakan tugas-tugas keprofesionalannya.¹⁸

Sedangkan menurut Suparlan, peran guru dapat dibagi menjadi:

- a. Guru berperan sebagai pendidik yang tugasnya mengembangkan kepribadian dan membina budi pekerti.
- b. Guru sebagai tenaga pengajar tugasnya menyampaikan ilmu pengetahuan, melatih keterampilan, merancang pengajaran, melaksanakan pembelajaran, menilai aktivitas pembelajaran.
- c. Guru sebagai fasilitator, yaitu memberikan motivasi siswa, membantu, membimbing siswa dalam proses pembelajaran di dalam dan luar kelas.
- d. Guru sebagai pembimbing, yaitu memberikan petunjuk atau bimbingan tentang gaya pembelajaran siswa mencari kelebihan dan kelemahan siswa.
- e. Guru sebagai pelayan, yaitu memberikan layanan pembelajaran yang nyaman dan aman sesuai dengan individual siswa.
- f. Guru sebagai perancang, guru merancang program pengajaran dan pembelajaran berdasarkan kurikulum yang berlaku.
- g. Guru sebagai pengolah, yaitu melaksanakan administrasi kelas.
- h. Guru sebagai inovator, yaitu bertugas meningkatkan kemampuan dan keterampilan dalam menggunakan strategi dan metode mengajar.
- i. Guru sebagai penilai, yaitu bertugas menyusun tes dan penilaian siswa secara objektif.¹⁹

¹⁸ Muhammad Surya, *Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran* (Bandung: Pustaka Bani Quraisy, 2003), h. 185.

¹⁹ Suparlan, *Menjadi Guru Efektif* (Yogyakarta: Hikayat Publishing, 2005), h. 27.

Dalam proses belajar mengajar guru mempunyai implikasi terhadap peran dan fungsi yang menjadi tanggung jawabnya. Guru memiliki satu kesatuan peran dan fungsi yang tidak terpisahkan, antara kemampuan mendidik, membimbing, mengajar dan melatih.²⁰

Semua orang yakin bahwa guru memiliki andil yang sangat besar terhadap keberhasilan pembelajaran di sekolah. Guru sangat berperan dalam membantu perkembangan siswa untuk mewujudkan tujuan hidupnya secara optimal. Karena pada dasarnya, guru mengawasi dan membimbing pengalaman belajar siswa tanpa mengganggu minat dan kebutuhannya. Minat, bakat, kemampuan, dan potensi-potensi yang dimiliki oleh siswa tidak akan berkembang secara optimal tanpa bantuan guru. Dalam hal ini guru perlu mengenal kemampuan serta minat masing-masing siswa.²¹

Dalam perspektif Islam, mengemban amanat sebagai guru bukan terbatas pada pekerjaan atau jabatan seseorang, melainkan memiliki dimensi nilai yang lebih luas dan agung, yaitu tugas kerasulan dan ketuhanan sebagaimana firman Allah SWT dalam Al-Quran sebagai berikut:

هُوَ الَّذِي بَعَثَ فِي الْأُمِّيِّينَ رَسُولًا مِنْهُمْ يَتْلُو عَلَيْهِمْ آيَاتِهِ وَيُزَكِّيهِمْ وَيُعَلِّمُهُمُ

الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَإِنْ كَانُوا مِنْ قَبْلُ لَفِي ضَلَالٍ مُبِينٍ

²⁰ Mulyasa, *Menjadi Guru Profesionalisme Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan* (Bandung: PT Roesdakarya, 2009), h. 197.

²¹ Septian Aji Permana, *Filsafat Pendidikan: Pengantar Filsafat Pendidikan IPS Kontemporer* (Yogyakarta: Cognitora, 2017), h. 38-39.

Artinya: Dialah yang mengutus seorang Rasul kepada kaum yang buta huruf dari kalangan mereka sendiri, yang membacakan kepada mereka ayat-ayat-Nya, menyucikan (jiwa) mereka, dan mengajarkan kepada mereka Kitab dan Hikmah (Sunnah), meskipun sebelumnya, mereka benar-benar dalam kesesatan yang nyata. (QS. Al-Jumu'ah 62: Ayat 2)²²

Ayat di atas menggambarkan bahwa tugas Rasul adalah melakukan pencerahan, pemberdayaan, transformasi, dan mobilisasi potensi umat manusia menuju kepada cahaya setelah sekian lama terbelenggu di kegelapan.

Guru memiliki banyak tugas, baik yang terkait oleh dinas maupun di luar dinas dalam bentuk pengabdian. Guru merupakan profesi/jabatan atau pekerjaan ini tidak dapat dilakukan oleh sembarang orang di luar bidang kependidikan dan harus berdasarkan panggilan jiwa sehingga dapat menunaikan tugas dengan baik dan ikhlas.

B. Perkembangan Kecerdasan Verbal Linguistik Anak

1. Pengertian Perkembangan

Setiap individu mengalami perkembangan sehingga dapat menjadi pribadi seperti sekarang ini. Tidak hanya dalam aspek fisik, tetapi juga dalam aspek kognitif, emosi, bahasa, dan sosial. Menurut Santrock, perkembangan adalah pola perubahan dan terus berlanjut di sepanjang rentang kehidupan individu. Selain melibatkan pertumbuhan, sebagian besar perkembangan juga melibatkan kemunduran. Senada dengan

²² Departemen Agama RI, *Al-Quran*, h. 553.

Santrock, Hurlock mengemukakan bahwa perkembangan adalah serangkaian perubahan progresif yang terjadi akibat proses kematangan dan pengalaman.²³

Perkembangan (*development*) adalah suatu proses tahapan pertumbuhan ke arah yang lebih maju. Perkembangan melibatkan proses perubahan kualitatif yang mengacu pada mutu fungsi-fungsi organ jasmaniah. Dengan kata lain, penekanan arti *perkembangan* itu terletak pada penyempurnaan fungsi psikologis yang disandang oleh organ-organ fisik.²⁴

Perkembangan adalah penambahan kemampuan dalam struktur fungsi tubuh yang lebih kompleks dalam pola yang teratur. Sebagai hasil dari proses kematangan.²⁵

Perkembangan adalah proses menuju dewasa dan berjalan sejajar dengan pertumbuhan. Perkembangan merupakan proses yang tidak dapat diukur, atau dengan kata lain bersifat kualitatif dan tidak dapat dinyatakan dengan angka. Perkembangan pada manusia diawali melalui proses pertumbuhan.²⁶

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa perkembangan merupakan perubahan dari berbagai aspek dalam diri yang berjalan dan terus berkembang ke arah yang lebih maju. Namun, sebagian besar perkembangan juga melibatkan kemunduran. Misalnya, anak yang

²³ Cristiana Hari Soetjningsih, *Seri Psikologi Perkembangan: Perkembangan Anak Sejak Pembuahan Sampai dengan Kanak-kanak Akhir* (Jakarta: Kencana, 2012), h. 2.

²⁴ *Pendidikan dan Psikologi Perkembangan*, h. 65.

²⁵ Elisa Ulfiana, *Panduan Tumbuh Kembang dan Stimulasi untuk Orangtua Anak PAUD/TPA* (Yogyakarta: Pustaka Panasea, 2018), h. 1.

²⁶ Siti Nurhayati, *Buku Cerdas Biologi, Fisika, Kimia SMP Kelas 1, 2, dan 3* (Jakarta: Kunci Aksara, 2015), h. 41.

cerdas dalam pelajaran di sekolah bisa jadi perkembangan kreativitasnya menurun karena berbagai peraturan yang ada di sekolah.

2. Pengertian Kecerdasan

Lewis Madison Terman mendefinisikan kecerdasan sebagai kemampuan seseorang untuk berpikir secara abstrak. Sedangkan H.H. Goddar berpendapat bahwa kecerdasan merupakan tingkat kemampuan pengalaman seseorang untuk menyelesaikan masalah-masalah yang langsung dihadapi dan untuk mengantisipasi masalah yang akan datang.²⁷

Kecerdasan adalah kemampuan untuk bertindak secara terarah, berpikir secara rasional, dan menghadapi lingkungannya secara efektif.²⁸ Istilah kecerdasan terkait dengan perhitungan manusia yang digunakan dalam mengatasi masalah atau persoalan yang dihadapi. Sistem perhitungan ini berwujud pengetahuan dan pengalaman yang tersimpan di ingatan manusia yang digunakan dalam menyelesaikan persoalan dalam kehidupan sehari-hari.²⁹

Kecerdasan adalah kemampuan mental seseorang merespon dan menyelesaikan problem dari hal-hal yang bersifat kuantitatif dan penomenal dalam kehidupan seseorang. Hal ini mengisyaratkan bahwa kecerdasan merupakan kemampuan rasio secara umum, kecerdasan mengandung beberapa kemampuan secara spesifik, seperti kemampuan memahami, dan kemampuan berpikir.³⁰

²⁷ Syaifuddin Azwar, *Pengajar Psikologi Intelegensi* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002), h. 5.

²⁸ Mukhlisin Purnomo, *Misteri Bangun Pagi* (Yogyakarta: Qudsi Media, 2015), h. 51–52.

²⁹ Heru Kurniawan, *Kreatif Mendongeng untuk Kecerdasan Jamak Anak* (Jakarta: Kencana, 2016), h. 52.

³⁰ Sukring, *Pendidik dan Peserta Didik dalam Islam* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), h. 36.

Kecerdasan manusia tidak semata-mata ditentukan oleh faktor genetik (keturunan). Faktor genetik hanya menyumbang 20-30% kecerdasan seseorang, sisanya berasal dari asupan gizi, kesehatan, stimulus yang baik serta pola asuh orangtua.³¹

Dalam menjalankan fungsinya, kecerdasan dipengaruhi oleh beberapa faktor. Dengan adanya pengaruh-pengaruh dari faktor-faktor ini maka kecerdasan akan semakin terlihat dan meningkat. Berikut beberapa faktor yang memengaruhi kecerdasan.

- a. Gen atau keturunan
- b. Pengalaman
- c. Latihan
- d. Lingkungan
- e. *Reward and punishment*
- f. Pola makan dan asupan gizi³²

Dari pendapat-pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa kecerdasan adalah kemampuan yang dimiliki seseorang untuk menyelesaikan persoalan yang terjadi dalam hidupnya. Kecerdasan merupakan anugerah istimewa yang dimiliki oleh manusia dan tidak semata-mata ditentukan oleh faktor genetik. Dengan kecerdasan, manusia mampu memahami segala fenomena kehidupan secara mendalam, mampu menyelesaikan masalah yang terjadi, serta mengetahui suatu kejadian kemudian mengambil hikmah dan pelajaran darinya. Dengan kecerdasan pula manusia menjadi lebih bijak dan lebih beradab. Oleh sebab itu, kecerdasan sangat diperlukan manusia guna menjalani kehidupan di dunia.

³¹ M. Ghufroon H. Kordi K, *Angin, Awan, dan Hujan dalam Al-Quran* (Yogyakarta: Pustaka Diniyah, 2017), h. 131.

³² S. Shoimatul Ula, *Revolusi Belajar: Optimalisasi Kecerdasan melalui Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Majemuk* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), h. 84–85.

3. Macam-Macam Kecerdasan

Pada dasarnya, semua manusia dikaruniai kecerdasan akal dan pikiran sebagaimana firman Allah SWT dalam Al-Quran sebagai berikut:

أَفَلَمْ يَسِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَتَكُون لَهُمْ قُلُوبٌ يَعْقِلُونَ بِهَا أَوْ آذَانٌ يَسْمَعُونَ بِهَا
 ۚ فَإِنَّهَا لَا تَعْمَى الْأَبْصَارُ وَلَكِنْ تَعْمَى الْقُلُوبُ الَّتِي فِي الصُّدُورِ

Artinya: *Maka tidak pernahkah mereka berjalan di bumi, sehingga hati (akal) mereka dapat memahami, telinga mereka dapat mendengar? Sebenarnya bukan mata itu yang buta, tetapi yang buta ialah hati yang ada di dalam dada. (QS. Al-Hajj 22: Ayat 46)*³³

Meskipun sama-sama dikaruniai akal, namun kecerdasan yang dimiliki setiap manusia berbebeda-beda. Ada delapan kecerdasan pada manusia, di mana pemahaman terhadap kecerdasan tersebut dapat mengoptimalkan kerja otak sehingga tercapai kesuksesan dan keselarasan hidup.

a. *Linguistic Intelligence/Verbal* (Kecerdasan Bahasa)

Kecerdasan verbal linguistik adalah kemampuan untuk mengekspresikan pikiran secara jernih melalui kata-kata, baik lisan maupun tulisan.

b. *Logical-mathematical Intelligence* (Kecerdasan Logika Matematika)

Kecerdasan logis matematis yaitu kemampuan yang berkaitan dengan keterampilan mengolah angka atau kemahiran menggunakan penalaran logika dengan benar. Kecerdasan ini melibatkan banyak

³³ Departemen Agama RI, *Al-Quran*, h. 337.

komponen, yaitu perhitungan secara matematis, berpikir logis, nalar, pemecahan masalah, pertimbangan deduktif, dan kemajuan hubungan antara pola-pola numerik.

c. *Visual-spasial Intelligence* (Kecerdasan Imajinasi)

Kecerdasan visual-spasial yaitu kemampuan berpikir secara visual dan dalam tiga dimensi. Secara sederhana, kecerdasan ini merupakan kemampuan memvisualisasikan konsep serta hubungan spasial antar konsep.

d. *Musical Intelligence* (Kecerdasan Musikal)

Kecerdasan musikal adalah kecerdasan yang berkaitan dengan kepekaan mendengarkan suara musik seperti nada, melodi, ritme, serta kemampuan bernyanyi dan memainkan alat musik.

e. *Interpersonal Intelligence* (Kecerdasan Interpersonal/Sosial)

Kecerdasan interpersonal adalah kemampuan dalam diri seseorang untuk bekerja sama dengan orang lain. Orang dengan kecerdasan ini umumnya suka bergaul dan supel.

f. *Intrapersonal Intelligence* (Kecerdasan Intrapersonal)

Kecerdasan intrapersonal yaitu kecerdasan dalam diri pribadi manusia untuk mengenali dan memahami dirinya sendiri, yang dapat membantu mengenali batasan diri. Inti dari kecerdasan ini adalah setiap orang harus menjadi diri sendiri dan bertanggung jawab pada diri sendiri.

g. *Bodily-kinesthetic Intelligence* (Kecerdasan Kinestetik-tubuh)

Kecerdasan kinestetik yaitu kemampuan seorang manusia menggunakan seluruh anggota tubuhnya dalam aktivitas mengeskpresikan ide dan perasaan, keterampilan, serta menciptakan sesuatu, ditunjukkan dengan ketangkasan tubuh dalam memahami perintah dari otak. Kecerdasan ini mencakup bakat dalam mengendalikan tubuh dan keterampilan dalam menangani benda.

h. *Naturalist Intelligence* (Kecerdasan Naturalis)

Kecerdasan naturalis yaitu kecerdasan yang berkaitan dengan kemampuan mengenali dan memahami alam sekitar. Orang dengan kecerdasan naturalis tinggi biasanya memiliki kemampuan untuk membedakan berbagai varietas tanaman dan hewan.

i. *Existential Intelligence* (Kecerdasan Eksistensi)

Kecerdasan eksistensi adalah kemampuan manusia untuk menunjukkan dan merenungkan pertanyaan terbesar, seperti siapakah kita, mengapa kita di sini, apa yang akan terjadi pada kita, dan mengapa kita mati.

j. Kecerdasan Emosional

Kecerdasan emosional adalah kemampuan untuk memotivasi diri dalam upaya bertahan menghadapi masalah hidup dan mengendalikan

dorongan hati supaya tidak melebih-lebihkan kesenangan, serta mengatur suasana hati agar terbebas dari stres.³⁴

4. Kecerdasan Verbal Linguistik

Kecerdasan manusia yang paling pertama adalah kecerdasan linguistik. Kecerdasan linguistik diartikan sebagai kemampuan yang dimiliki manusia untuk menyusun pikiran dengan jelas dan mampu memakainya secara kompeten melalui rangkaian kata, seperti bicara, membaca, dan menulis. Orang yang memiliki kecerdasan linguistik ahli dan menguasai gaya bahasa, tutur kata, gerak verbal, mimik yang pas ketika bicara, dan mengandung daya pikat yang luar biasa.³⁵

Kecerdasan verbal linguistik secara sederhana dapat dikatakan sebagai kecakapan untuk menggunakan kata-kata dan bahasa.³⁶ Dengan kecerdasan verbal linguistik, anak mampu mengoptimalkan penggunaan kata dengan baik dan efektif.³⁷ Kecerdasan verbal linguistik atau kecerdasan bahasa adalah kemampuan untuk mengekspresikan pikiran secara jernih melalui kata-kata, baik tulis maupun diucapkan.³⁸

Pada dasarnya, kecerdasan verbal linguistik sangat penting karena mampu meningkatkan kemampuan membaca. Umumnya, kemampuan membaca yang baik akan berlanjut dengan berkembangnya kemampuan

³⁴ Abdurrohman Al Asy'ari, *Teori Quantum Tahfiz Al-Quran* (Wonosobo: Biti Djaya, 2018), h. 21–24.

³⁵ Agustinalia, h. 44.

³⁶ Helmawati, *Mendidik Anak Berprestasi: Melalui 10 Kecerdasan* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2018), h. 56.

³⁷ Kurniawan, *Kreatif Mendongeng untuk Kecerdasan Jamak Anak*, h. 60.

³⁸ Abdurrohman Al Asy'ari, *Teori Quantum Tahfiz Al-Quran* (Wonosobo: Biti Djaya, 2018), h. 21–22.

menulis. Selain itu, kecerdasan verbal linguistik juga mampu meningkatkan kemampuan menyimak, di mana wujud dari kemampuan ini adalah menangkap dengan tepat dan merekamnya kuat-kuat dalam ingatan. Orang yang kecerdasan verbal linguistiknya baik mampu merangkum seluruh pertanyaan, tanggapan, dan sanggahan dari berbagai orang dalam tutur kata yang cerdas. Tidak hanya itu, kecerdasan verbal linguistik mampu meningkatkan keterampilan umum. Dengan kecerdasan linguistik yang baik, seseorang mampu menguasai maksud dan tujuan, ide dan gagasan, serta pemikira dan harapan dalam bentuk lisan, tulisan, gerak verbal, dan pendengaran.³⁹

Berbeda dengan kecerdasan-kecerdasan yang lain, kecerdasan verbal linguistik merupakan kecerdasan yang paling unik dan memiliki kaitan paling erat dengan kehidupan setiap orang. Hal ini dapat dipahami karena setiap orang yang mampu bertutur kata pada dasarnya bisa dikatakan memiliki kecerdasan tersebut. Orang yang memiliki kecerdasan linguistik tidak hanya mampu bertutur kata, namun juga mampu meresapi kata-kata yang dirangkai dalam cara yang berbeda dari biasanya.⁴⁰ Orang yang kecerdasan linguistiknya tidak tinggi tetap dapat belajar dan menggunakan bahasa, namun hasilnya akan kurang lancar dan tidak seperti orang yang memiliki kecerdasan linguistik tinggi.⁴¹

³⁹ Agustinalia, *Mengenal Kecerdasan Manusia*, h. 45.

⁴⁰ Julia Jasmine, *Panduan Praktis Mengajar Berbasis Multiple Intelligences* (Bandung: Nuansa, 2007), h. 16–18.

⁴¹ Thomas Armstrong, *Sekolah para Juara: Menerapkan dan Meningkatkan Kecerdasan Anda Berdasarkan Teori Multiple Intelligences* (Bandung: Kaifa, 2004), h. 10.

Dari gagasan-gagasan di atas dapat disimpulkan bahwa kecerdasan verbal linguistik adalah kecerdasan paling pertama yang berhubungan dengan bahasa. Kecerdasan verbal linguistik merupakan kecerdasan yang menajadi awal berkembangnya berbagai kemampuan seperti menyimak, berbicara, membaca, dan menulis, bahkan mampu meningkatkan keterampilan umum. Kecerdasan verbal linguistik yang baik akan membuat seseorang mampu mengekspresikan pikirannya dengan jernih melalui kata-kata baik secara lisan maupun tulisan.

Tingkat kecerdasan yang dimiliki setiap individu berbeda-beda. Secara fitrah, ada yang dikaruniai oleh Allah SWT kecerdasan verbal linguistik yang bagus dan ada yang tampak pasif meskipun sebenarnya tidak kalah pandai dari yang lain.⁴²

Dilihat dari berbagai manfaat dari memiliki kecerdasan verbal linguistik yang baik di atas, maka penting bagi guru untuk mengembangkan kecerdasan verbal linguistik pada siswa supaya siswa mampu berkomunikasi secara lisan maupun tulisan dengan baik, mampu mengingat dan menghafal informasi yang diterima, serta mampu menjelaskan isi pikirannya dan meyakinkan orang lain dengan kemampuan berbahasanya.⁴³ Namun guru bukan linguist, sehingga pusat perhatian guru dan linguist tidak sama. Mengenai bahasa, linguist akan lebih banyak berhubungan dengan teori-teori yang mendalam, sedangkan guru lebih memusatkan perhatiannya pada kemampuan siswa dalam berbicara dan

⁴² Agus Efendi, *Revolusi Kecerdasan Abad 21* (Bandung: Alfabeta, 2005), h. 142.

⁴³ Kurniawan, *Kreatif Mendongeng untuk Kecerdasan Jamak Anak*, h. 73.

menulis secara efektif khususnya, dan pada keterampilan berbahasa (menyimak, berbicara, membaca, dan menulis) pada umumnya.⁴⁴

Kecerdasan verbal linguistik atau kecerdasan berbahasa mempunyai empat komponen, di antaranya yaitu:

a. Menyimak (*Listening*)

Menyimak adalah keterampilan berkomunikasi pertama yang diperoleh dan dikuasai manusia. Keterampilan tersebut menjadi dasar untuk memahami keterampilan berkomunikasi lainnya. Kegiatan berkomunikasi dapat diamati melalui pendengaran dan penglihatan sehingga seseorang dapat mengetahui apa yang dibicarakan orang lain, apa tujuannya, dan bagaimana membawakannya. Kemahiran seseorang dalam menyimak berpengaruh terhadap keterampilan berbicara.⁴⁵

b. Berbicara (*Speaking*)

Berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi atau kata-kata untuk berekspresi, menyatakan atau menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan. Berbicara merupakan salah satu cara berkomunikasi yang diawali dengan banyak latihan menyimak.⁴⁶

c. Membaca (*Reading*)

Membaca adalah suatu proses yang dilakukan pembaca untuk memperoleh pesan. Keterampilan membaca umumnya dipelajari di sekolah dengan bantuan guru dalam meningkatkan dan

⁴⁴ Henry Guntur Tarigan, *Menyimak Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa* (Bandung: Angkasa, 2018), h. 17-18.

⁴⁵ Reka Ardian Purnama, *Komunikasi Bisnis* (Sukabumi: Al Fath Zumar, 2014), h. 40.

⁴⁶ Tarigan, *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, h. 16.

mengembangkan keterampilan-keterampilan yang dibutuhkan dalam membaca.⁴⁷

d. Menulis (*Writing*)

Menulis adalah berbicara di atas kertas. Kegiatan ini merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif. Dengan menulis, seseorang dapat menyampaikan pesan, mengungkapkan gagasan, dan berkespresi melalui kata-kata yang dirangkai di atas kertas. Namun keterampilan menulis tidak datang dengan sendirinya, melainkan harus dimulai dengan latihan yang banyak dan teratur.⁴⁸

5. Indikator Kecerdasan Verbal Linguistik

Kecerdasan verbal linguistik memiliki beberapa indikator atau ciri khusus yang ditunjukkan dalam kepekaan bunyi, struktur makna, fungsi kata, dan bahasa. Individu yang memiliki kecerdasan ini cenderung menunjukkan hal-hal berikut:

- a. Senang berkomunikasi dengan orang lain baik dengan teman sebaya maupun orang dewasa.
- b. Senang bercerita panjang lebar tentang pengalaman sehari-hari, apa yang dilihat dan apa yang diketahuinya.
- c. Mudah mengingat nama teman dan keluarga, tempat, atau hal kecil lainnya yang pernah didengar atau diketahui, termasuk iklan.
- d. Pada anak-anak suka membawa buku dan pura-pura membaca, menyukai buku dan lebih cepat mengenal huruf dibanding anak seusianya.
- e. Mudah mengucapkan kata-kata, menyukai permainan kata, dan suka melucu.
- f. Suka dengan cerita dan membaca cerita. Pada usia 4-6 tahun mampu mengarang cerita secara spontan.

⁴⁷ Henry Guntur Tarigan, *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa* (Bandung: Angkasa, 2015), h. 14.

⁴⁸ Samsul Munir Amin, *Jurnalistik; Teori dan Praktik* (Jawa Tengah: Biti Djaya, 2018), h. 198.

- g. Memiliki jumlah kosakata yang lebih banyak (ketika dia berbicara) dibanding anak-anak seusianya.
- h. Suka meniru tulisan di sekitarnya.
- i. Menulis kalimat dengan dua kata.
- j. Suka membaca tulisan pada label makanan, elektronik, papan nama, toko, rumah, dan lain-lain.
- k. Menyukai permainan linguistik, misalnya tebak kata.⁴⁹

Indikator yang digunakan untuk mengukur kecerdasan verbal linguistik dalam keempat aspeknya adalah:

- a. Keterampilan menyimak, indikatornya adalah anak mampu menyimak serta merespons setiap suara ritme, warna, dan berbagai ungkapan kata; menyimak membaca termasuk mengeja; menulis dan diskusi; menyimak secara efektif; memahami, menguraikan, menafsirkan dan mengingat apa yang diucapkan.
- b. Keterampilan berbicara, indikatornya adalah anak suka berbicara, fasih, mampu mengungkapkan ide atau pendapat, mampu bertanya, mampu berdebat, dan mampu mengucapkan kata secara akurat untuk anak-anak seusianya.
- c. Keterampilan membaca, indikatornya adalah anak mampu mengenali huruf dan membacanya, senang membaca berbagai tulisan baik di buku maupun tulisan-tulisan pada papan iklan, dan mampu membaca dengan pelafalan dan intonasi yang tepat.
- d. Keterampilan menulis, indikatornya adalah anak memiliki kemampuan menulis yang lebih baik dari anak seusianya.⁵⁰

⁴⁹ Madyawati, *Strategi Pengembangan Bahasa pada Anak*, h. 133-134.

⁵⁰ Lwin dkk., *Cara Mengembangkan Berbagai Komponen Kecerdasan*, h. 10.

Jenjang kemampuan membaca siswa SD kelas rendah umumnya adalah pembaca awal (*emergent*) dan sebagian pembaca pemula. Oleh sebab itu, indikator kecerdasan verbal linguistik anak dalam aspek membaca yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Siswa mengenal huruf dan mampu mengidentifikasi bunyi-bunyi huruf
- b. Siswa mampu mengeja kombinasi huruf-huruf secara mandiri
- c. Siswa memahami hampir sebagian besar kata-kata yang dibaca dengan atau tanpa bantuan
- d. Siswa memahami fungsi tanda baca titik, koma, dan tanya
- e. Siswa mampu menggunakan ilustrasi untuk memahami bacaan
- f. Siswa dapat menjawab hampir semua pertanyaan terkait bacaan⁵¹

6. Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa

Bahasa merupakan alat yang digunakan oleh manusia untuk berkomunikasi dengan orang lain. Tanpa bahasa, interaksi akan sulit dilakukan dalam kehidupan bermasyarakat. Keterampilan berbahasa salah satunya adalah berbicara. Kemampuan berbicara merupakan anugerah dari Allah SWT sebagaimana dalam firmanNya sebagai berikut:

خَلَقَ الْإِنْسَانَ ۖ عَلَّمَهُ الْبَيَانَ ۖ

Artinya: (3) Dia menciptaka manusia, (4) mengajarnya pandai berbicara.

(QS. Ar-Rahman 55: Ayat 3-4)⁵²

⁵¹ Dewi Utama Faizah dan dkk, *Panduan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar* (Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar, 2016), 57–58.

⁵² Departemen Agama RI, *Al-Quran*, h. 531.

Berbicara tidak lepas dari membaca dan menulis, sebab ketiganya termasuk ke dalam empat keterampilan berbahasa atau *language skills*. Keempat keterampilan tersebut yaitu keterampilan menyimak, mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis.⁵³

Membaca merupakan satu dari empat keterampilan berbahasa. Dalam komunikasi tertulis, lambang-lambang bunyi bahasa diubah menjadi lambang-lambang tulisan atau huruf-huruf. Pada dasarnya, setiap anak sudah memiliki potensi berbahasa, salah satunya keterampilan membaca yang mana potensi tersebut harus digali ketika anak mengenal huruf-huruf dan bunyi-bunyi bahasa. Dalam kehidupan, manusia tidak bisa dipisahkan dari kegiatan membaca karena dengan membaca kita akan mendapatkan berbagai informasi.⁵⁴ Bahkan, ayat yang pertama kali diturunkan adalah “*iqra*” yang berarti “bacalah”, sebagaimana terkandung dalam firman Allah SWT sebagai berikut:

إِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ ۱ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ ۲ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۝ ۳
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ ۴ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝ ۵

Artinya: (1) Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan, (2) Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. (3) Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Mulia, (4) Yang mengajar

⁵³ Sunanih, “Kemampuan Membaca Anak Sekolah Dasar Kelas Rendah Bagian dari Pengembangan Bahasa,” *Naturalistic: Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 2, 1 (Oktober 2017): 42–43.

⁵⁴ Alek A dan Achmad, *Bahasa Indonesia untuk Perguruan Tinggi* (Jakarta: Kencana Predana Media Group, 2010), h. 74.

(manusia) dengan pena. (5) Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.” (QS. Al-‘Alaq 96: Ayat 1-5)⁵⁵

Membaca memiliki hubungan yang erat dengan menyimak karena keduanya merupakan alat untuk menerima komunikasi. Membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan penulis melalui media kata yang dituliskannya. Membaca dapat pula dipahami sebagai suatu proses memahami yang tersirat dalam yang tersurat, dan melihat pikiran yang terkandung di dalam kata-kata yang tertulis. Sedangkan dari segi linguistik, membaca adalah suatu proses penyandian kembali pembacaan sandi, berbeda dengan berbicara dan menulis yang justru melibatkan penyandian.⁵⁶

Membaca adalah suatu keterampilan yang kompleks, rumit, dan melibatkan serangkaian keterampilan yang lebih kecil di mana setiap guru harus menyadari dan memahaminya sehingga dapat membantu mengembangkan kemampuan membaca anak.

Keterampilan membaca mencakup tiga komponen, yaitu:

- a. pengenalan terhadap aksara dan tanda baca;
- b. korelasi aksara beserta tanda-tanda baca dengan unsur-unsur linguistik yang formal;
- c. hubungan lebih lanjut dari A dan B dengan makna atau meaning.⁵⁷

Membaca berdasarkan tingkatannya dibagi menjadi dua, yaitu membaca permulaan dan membaca pemahaman (*reading comprehension*).

⁵⁵ Departemen Agama RI, *Al-Quran*, h. 597.

⁵⁶ Tarigan, *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, h. 7–8.

⁵⁷ *Ibid.*, h. 11.

Pada tahap membaca permulaan, anak diperkenalkan dengan huruf A sampai Z, kemudian huruf-huruf tersebut dilafalkan dan dihafalkan sesuai dengan bunyinya. Membaca permulaan mulai diberikan di kelas rendah, yaitu kelas 1 sampai kelas 3 Sekolah Dasar. Pada saat inilah siswa dilatih agar mampu membaca lancar sebelum mereka memasuki membaca lanjutan atau membaca pemahaman di kelas tinggi.⁵⁸

Perkembangan bahasa anak merupakan salah satu indikator dalam keseluruhan perkembangan dan merupakan salah satu dari rangkaian perkembangan anak, termasuk perkembangan motorik, perkembangan sosial emosional, dan perkembangan kognitifnya. Perkembangan bahasa anak berkaitan dengan keberhasilan maupun keterlambatannya dalam berkomunikasi. Oleh karena itu, perkembangan bahasa anak harus menjadi perhatian guru maupun orangtua.⁵⁹

Kemampuan berbahasa yang baik dan benar perlu didukung berbagai macam faktor, yaitu:

- a. Lingkungan yang positif dan bebas tekanan, karena kondisi psikologis seperti rasa nyaman atau tidak tertekan mampu mengoptimalkan penguasaan bahasa anak.
- b. Tunjukkan sikap dan minat yang tulus, karena anak-anak emosinya masih kuat sehingga guru perlu segera merespon komunikasi yang dilakukan anak.

⁵⁸ Muammar, *Membaca Permulaan di Sekolah Dasar* (Mataram: Sanabil, 2020), h. 10.

⁵⁹ Vit Ardhyantama dan Chusna Apriyanti, *Perkembangan Bahasa Anak* (Yogyakarta: Stiletto Indie Book, 2020), h. 118–119.

- c. Sampaikan pesan secara verbal diikuti nonverbal atau gerakan tubuh dan mimik wajah, karena komunikasi yang diucapkan langsung dengan kata-kata akan lebih menarik bila ditambah dengan gerakan atau mimik wajah.
- d. Sertai bahasa verbal dengan intonasi yang sesuai, karena intonasi yang tepat membuat isi pesan tersampaikan dengan baik.
- e. Terapkan bukan hanya komunikasi satu arah tetapi juga bangun komunikasi dua arah dengan anak, karena anak tidak bisa belajar hanya dengan mendengarkan.⁶⁰

Pengaruh lingkungan yang berbeda antara keluarga, masyarakat, dan sekolah dalam perkembangan bahasa akan menyebabkan perbedaan antara anak yang satu dan yang lain. Hal itu ditunjukkan oleh pemilihan dan penggunaan kosakata sesuai dengan tingkat sosial keluarganya. Adapun faktor-faktor yang memengaruhi perkembangan bahasa anak, yaitu:

- a. Umur anak. Semakin bertambah umur, manusia akan semakin matang pertumbuhan fisiknya, bertambah pula pengalamannya, dan meningkat kebutuhannya.
- b. Kondisi lingkungan. Lingkungan tempat anak tumbuh dan berkembang memberikan pengaruh yang cukup besar bagi perkembangan dan kemampuan bahasa anak.
- c. Kecerdasan anak. Untuk mengamati dan meniru lingkungan tentang bunyi, suara, gerakan, dan mengenal tanda-tanda, anak memerlukan

⁶⁰ Helmawati, *Mendidik Anak Berprestasi: Melalui 10 Kecerdasan*, h. 61–64.

kemampuan motorik yang baik. Kemampuan motorik ini berdampak positif pada kemampuan intelektual dan tingkat berpikir anak.

- d. Status sosial dan ekonomi keluarga.
- e. Kondisi fisik, menyangkut kondisi kesehatan anak dan segala keunikannya karena pada dasarnya setiap anak diciptakan berbeda-beda.⁶¹

Faktor-faktor yang memengaruhi kemampuan membaca dapat diidentifikasi dari dua aspek, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal berkaitan dengan anak secara langsung, sedangkan faktor eksternal berasal dari luar diri anak. Faktor eksternal masih dapat dibagi menjadi dua, yaitu faktor keadaan atau lingkungan dan faktor teks. Faktor internal yang memengaruhi kemampuan membaca adalah motivasi, pengetahuan/pengalaman, ketertarikan, kebermanfaatan, dan lain sebagainya. Sedangkan faktor internal yang berkaitan dengan lingkungan adalah seperti suasana, cahaya, suara, waktu, dan ruangan.⁶²

⁶¹ *Pendidikan dan Psikologi Perkembangan*, h. 118.

⁶⁰ Setyawan Pujiono, *Terampil Menulis: Cara Mudah dan Praktis dalam Menulis* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), h. 45.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian

1. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme dan digunakan untuk meneliti objek yang alamiah, di mana peneliti berperan sebagai instrumen kunci. Teknik pengumpulan datanya dilakukan dengan menggunakan triangulasi. Analisis data yang dilakukan bersifat induktif berdasarkan fakta-fakta yang ditemukan di lapangan untuk kemudian diolah menjadi hipotesis atau teori.⁶³

Dalam penyusunan penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*). *Field research* dapat diartikan sebagai penelitian yang dilaksanakan di suatu tempat, di luar perpustakaan dan laboratorium.⁶⁴

2. Sifat Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif, yang mana ditujukan untuk mendeskripsikan suatu keadaan atau fenomena apa adanya berdasarkan data yang diperoleh dari sumber data.

Penelitian deskriptif adalah metode penelitian yang berusaha menggambarkan sistematika fakta dan karakteristik objek yang diteliti

⁶³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2007), h. 8–9.

⁶⁴ Mahmudi, *Penelitian Tindakan Kelas dan Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Yogyakarta: Media Akademi, 2018), h. 9.

dengan tepat tanpa melakukan manipulasi terhadap objek penelitian. Seluruh peristiwa atau kejadian berjalan seperti apa adanya.⁶⁵

B. Sumber Data

1. Data Primer

Sumber data primer atau disebut juga dengan sumber pertama merupakan data yang dikumpulkan langsung oleh peneliti dari sumber pertama.⁶⁶ Sehingga data primer dalam penelitian ini didapat dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan guru kelas II SD Negeri 1 Batangharjo, serta hasil observasi yang dilakukan di kelas II SD Negeri 1 Batangharjo. Sumber data primer dicatat secara tertulis maupun melalui rekaman audio, serta dokumentasi berupa foto.

2. Data Sekunder

Sumber data sekunder terdiri atas berbagai macam bacaan, seperti surat-surat pribadi, kitab harian, notula rapat perkumpulan, sampai dokumen-dokumen resmi dari berbagai instansi pemerintah.⁶⁷

Sumber data sekunder dalam penelitian ini didapat dari hasil wawancara dengan kepala sekolah dan siswa SD Negeri 1 Batangharjo, serta dari buku dan majalah ilmiah yang tersimpan di perpustakaan maupun yang didapat dari berbagai media digital.

⁶⁵ Sudaryono, *Metodologi Penelitian* (Depok: Rajawali Pers, 2018), h. 82.

⁶⁶ Ali Sodik Sandu Siyoto, *Metodologi Penelitian Dasar* (Yogyakarta: Media Literacy Publishing, 2015), h. 28.

⁶⁷ S. Nasution, *Metode Research: Penelitian Ilmiah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h. 143.

C. Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara

Wawancara adalah bentuk perbincangan, seni bertanya dan mendengar.⁶⁸ Wawancara merupakan suatu bentuk komunikasi verbal semacam percakapan yang dilakukan dengan tujuan memperoleh informasi. Umumnya pertanyaan dan jawaban dalam wawancara diberikan secara verbal dan dilakukan secara berhadapan, namun juga dapat dilakukan melalui telepon. Dalam wawancara, peneliti menerima informasi dari narasumber tanpa mengecam, membantah, menyetujui atau tidak menyetujui karena wawancara dilakukan guna memperoleh data yang dapat diolah untuk kemudian digeneralisasi sehingga peneliti menemukan prinsip yang lebih objektif.⁶⁹

Tujuan penggunaan teknik wawancara dalam penelitian ini adalah untuk memperoleh informasi mengenai peran guru dalam mengembangkan kecerdasan verbal linguistik siswa kelas II SD Negeri 1 Batangharjo, yang dalam pelaksanaannya ditujukan kepada:

- 1) Guru kelas II SD Negeri 1 Batangharjo
- 2) Kepala sekolah SD Negeri 1 Batangharjo
- 3) Beberapa siswa kelas II SD Negeri 1 Batangharjo

⁶⁸ Anis Fuad dan Kandung Sapto Nugroho, *Panduan Praktis Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), h. 60.

⁶⁹ Nasution, *Metode Research: Penelitian Ilmiah*, h. 113–114.

Tabel 3. 1
Kisi-kisi Wawancara tentang Peran Guru dalam Mengembangkan
Kecerdasan Verbal Linguistik dalam Aspek Membaca⁷⁰

NO	RESPONDEN	INDIKATOR	NO ITEM
1	Kepala Sekolah	1. Pentingnya kecerdasan verbal linguistik	1
		2. Peran guru dalam mengembangkan kecerdasan verbal linguistik siswa	2
		3. Dukungan sekolah dalam menyukseskan peningkatan kecerdasan verbal linguistik	3
2	Guru Kelas	1. Pentingnya kecerdasan verbal linguistik	2
		2. Perkembangan kecerdasan verbal linguistik siswa	1, 3
		3. Peran guru dalam mengembangkan kecerdasan verbal linguistik siswa	4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11
		4. Evaluasi pembelajaran	12
3	Siswa	1. Kemampuan membaca siswa	1, 2, 3
		2. Pemahaman siswa mengenai tanda baca	6
		3. Kemampuan siswa memahami isi bacaan	4, 5, 7, 8

2. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang digunakan apabila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam, dan responden yang diamati tidak terlalu besar. Dalam proses pelaksanaan pengumpulan data, observasi dapat dibedakan menjadi dua, yaitu observasi berperan serta (*participant observation*) dan observasi nonpartisipan.⁷¹

⁷⁰ Faizah dan dkk, *Panduan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar*, 57–58.

⁷¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, 145.

Dalam penelitian ini, teknik observasi yang digunakan adalah observasi nonpartisipan sehingga peneliti tidak terlibat langsung dengan aktivitas orang-orang yang sedang diamati dan hanya berperan sebagai pengamat independen. Di mana dalam prosesnya yang diamati adalah proses belajar mengajar di kelas, persiapan belajar siswa, dan kondisi siswa saat pembelajaran berlangsung. Tujuan penggunaan teknik observasi dalam penelitian ini adalah untuk memperoleh data mengenai peran guru sebagai pendidik dalam mengembangkan kecerdasan verbal linguistik siswa kelas II SD Negeri 1 Batangharjo.

Tabel 3. 2
Kisi-kisi Observasi tentang Peran Guru dalam Mengembangkan
Kecerdasan Verbal Linguistik dalam Aspek Membaca⁷²

NO	SUMBER DATA	INDIKATOR	NO ITEM
1	Guru Kelas	1. Guru sebagai pendidik	4, 6
		2. Guru sebagai pengajar	1, 2, 5, 7, 8, 10
		3. Guru sebagai fasilitator	3, 9, 13
		4. Guru sebagai pembimbing	11, 12, 14, 15, 17, 20
		5. Guru sebagai pelayan	16
		6. Guru sebagai perancang	19, 22
		7. Guru sebagai pengolah	18
		8. Guru sebagai inovator	21
		9. Guru sebagai penilai	23

⁷² Suparlan, *Menjadi Guru Efektif*, 27.

Tabel 3. 3
Kisi-kisi Observasi tentang Peran Guru dalam Mengembangkan
Kecerdasan Verbal Linguistik dalam Aspek Membaca⁷³

NO	SUMBER DATA	INDIKATOR	NO ITEM
1	Siswa	1. Siswa mengenal huruf dan mampu mengidentifikasi bunyi-bunyi huruf	1
		2. Siswa mampu mengeja kombinasi huruf secara mandiri	2
		3. Siswa memahami hampir sebagian besar kata-kata yang dibaca dengan atau tanpa bantuan	3
		4. Siswa memahami fungsi tanda baca titik, koma, dan tanya	4
		5. Siswa mampu menggunakan ilustrasi untuk memahami bacaan	5
		6. Siswa mampu menjawab hampir semua pertanyaan terkait bacaan	6

Lembar observasi dibuat dalam bentuk ceklis. Dalam pengisiannya, observer memberikan tanda ceklis pada kolom penilaian. Interpretasi penilaian lembar observasi peran guru dalam mengembangkan kecerdasan verbal linguistik dalam aspek membaca adalah untuk jawaban skor “1” jika aspek yang diamati terlaksana dan skor “0” jika aspek yang diamati tidak terlaksana.

Cara menghitung presentase skor lembar observasi kemampuan membaca siswa kelas 2 SD Negeri 1 Batangharjo adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

⁷³ Faizah dan dkk, *Panduan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar*, 57–58.

Adapun kriteria penilaian lembar observasi kemampuan membaca siswa kelas 2 adalah sebagai berikut:⁷⁴

Tabel 3. 4
Kriteria Penilaian Lembar Observasi
Kemampuan Membaca Siswa

Kriteria Penilaian	Keterangan
81% – 100%	Baik Sekali (BS)
61% – 80%	Baik (B)
41% – 60%	Cukup (C)
21% – 40%	Kurang (K)
0% – 20%	Sangat Kurang (SK)

3. Dokumentasi

Dalam penelitian kualitatif, dokumen atau yang biasa disebut dengan dokumentasi bukan hanya foto-foto kejadian atau video yang menjadi fokus pengamatan, tetapi juga meliputi dokumen tertulis seperti agenda kegiatan, daftar kehadiran, hasil pertemuan, manual kegiatan, paper, buku, *diary*, dan berbagai program kegiatan yang harus menjadi perhatian peneliti untuk diamati dan dipahami.⁷⁵

Dalam penelitian ini, dokumen-dokumen yang dikumpulkan dipilih yang sesuai dengan tujuan dan fokus permasalahan. Peneliti juga mengumpulkan data gambaran umum SD Negeri 1 Batangharjo meliputi profil sekolah, letak geografis, struktur organisasi pengurus, visi dan misi

⁷⁴ Asep Jihad dan Abdul Haris, *Evaluasi Pembelajaran* (Yogyakarta: Multi Presindo, 2013), 130.

⁷⁵ Dede Rosyada, *Penelitian Kualitatif untuk Ilmu Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2020), 209.

sekolah, sarana dan prasarana, serta dokumen-dokumen yang berkaitan dengan penelitian ini.

D. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif, data atau temuan dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan oleh peneliti dan keadaan sesungguhnya pada objek yang diteliti.⁷⁶ Guna menjamin keabsahan data dalam penelitian ini, peneliti melakukan triangulasi metode, di mana proses ini menentukan validitas informasi yang diperoleh untuk kemudian disusun dalam suatu penelitian.

Triangulasi sumber adalah mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.⁷⁷ Dalam penelitian ini, peneliti melakukan pengecekan hasil wawancara baik dari guru, siswa, maupun kepala sekolah dengan membandingkan hasil observasi yang dilakukan peneliti.

E. Teknik Analisa Data

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi secara sistematis dengan mengelompokkan data ke dalam kategori, menjabarkan data ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan mana yang akan dipelajari, kemudian membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami.⁷⁸

⁷⁶ Danu Eko Agustinova, *Memahami Metode Penelitian Kualitatif; Teori & Praktik* (Yogyakarta: Calpulis, 2015), h. 44.

⁷⁷ Agustinova, h. 48.

⁷⁸ *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, h. 244.

Dalam penelitian ini, data diperoleh dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam dan dilakukan secara terus-menerus sehingga data mencapai kejenuhan. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model interaktif yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman, yaitu:

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data pada penelitian kualitatif tidak memiliki segmen waktu tersendiri, melainkan sepanjang penelitian yang dilakukan. Oleh sebab itu, proses pengumpulan data dalam penelitian kualitatif umumnya sudah dilakukan ketika penelitian masih berupa konsep atau *draft*.⁷⁹ Untuk memudahkan dalam pengumpulan data, peneliti mencatat hal-hal yang pokok saja dan mengarahkan pertanyaan pada fokus penelitian, serta mengembangkan pertanyaan-pertanyaan apabila dirasa perlu.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan dengan guru kelas 2, siswa kelas 2, dan kepala sekolah. Observasi dilakukan di kelas 2 pada saat pembelajaran berlangsung. Dokumentasi diambil dari dokumen arsip sekolah dan foto yang diabadikan pada saat penelitian berlangsung.

2. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, oleh sebab itu perlu dicatat dengan rinci dan teliti. Mereduksi data artinya merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal

⁷⁹ Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu Psikologi* (Jakarta: Salemba Humanika, 2020), h. 264.

yang penting, serta mencari tema dan polanya.⁸⁰ Reduksi data berlangsung secara terus-menerus selama penelitian berlangsung, bahkan sebelum data benar-benar terkumpul. Selama peneliti mengumpulkan data, terjadilah reduksi data di mana peneliti memilih data yang akan dikode, mana data yang akan dibuang, dan mana data yang merupakan ringkasan.⁸¹ Inti dari reduksi data yaitu proses menggabungkan dan menyeragamkan segala bentuk data yang didapat menjadi satu bentuk tulisan yang akan dianalisis.⁸²

Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas sehingga mempermudah peneliti untuk melakukan langkah selanjutnya.

3. Penyajian Data

Setelah mereduksi data, langkah selanjutnya adalah *display* data atau penyajian data. Pada prinsipnya, *display* data merupakan pengolahan data setengah jadi yang sudah memiliki alur dan tema yang jelas ke dalam suatu kerangka penelitian.⁸³ Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Penyajian data yang dilakukan akan memudahkan peneliti untuk memahami apa yang terjadi sehingga peneliti

⁸⁰ *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, h. 248.

⁸¹ *Metodologi Penelitian*, h. 347–348.

⁸² Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu Psikologi*, h. 264.

⁸³ Herdiansyah, 276.

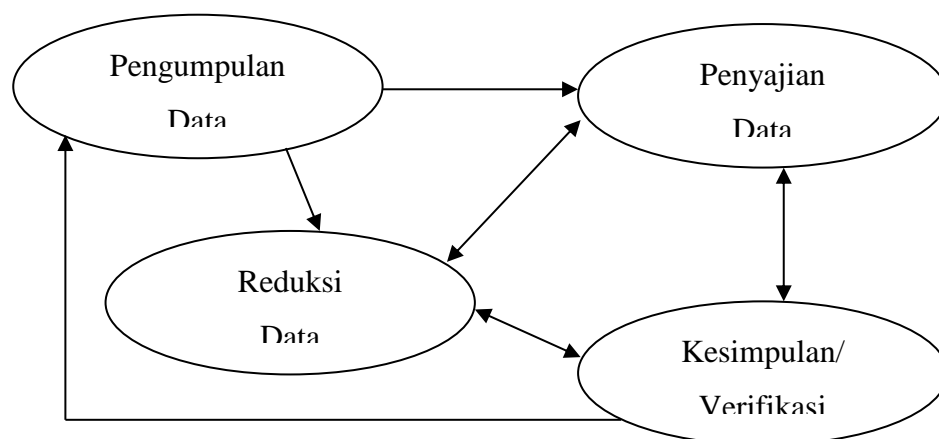
dapat merencanakan langkah selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.⁸⁴

4. Kesimpulan/Verifikasi

Kesimpulan atau verifikasi merupakan tahap akhir dalam penelitian kualitatif dan berisi tentang uraian dari seluruh sub-kategorisasi tema dan jawaban dari pertanyaan penelitian yang diajukan sebelumnya.⁸⁵ Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah temuan baru yang belum pernah ada dan dapat berupa deskripsi maupun gambaran suatu objek yang setelah diteliti menjadi jelas berupa hubungan kasual atau interaktif, hipotesis atau teori.⁸⁶

Bagan Alur Penelitian⁸⁷

Gambar 3.1 Bagan Alur Penelitian



⁸⁴ *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, 249.

⁸⁵ Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu Psikologi*, 279.

⁸⁶ Endang Dwi Winarni, *Teori dan Praktik Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, PTK, R & D* (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), 174.

⁸⁷ Fuad dan Nugroho, *Panduan Praktis Penelitian Kualitatif*, 64.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Profil SD Negeri 1 Batangharjo

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 1 Batangharjo yang terletak di Desa Batangharjo Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur. Adapun data satuan pendidikan SD Negeri 1 Batangharjo adalah sebagai berikut:

Nama Sekolah	: UPTD SD Negeri 1 Batangharjo
NPSN	: 10806158
No. Induk Sekolah	: 100090
Bentuk Pendidikan	: SD
Status Sekolah	: Negeri
Status Kepemilikan	: Pemerintah Daerah
Akreditasi	: A
Alamat	: Batangharjo
Desa/Kelurahan	: Batangharjo
Kecamatan	: Batanghari
Kabupaten/Kota	: Lampung Timur
Propinsi	: Lampung
RT/RW	: 003/001
Kode Pos	: 34181
Lintang	: -5.1382156

Bujur : 1 0 5 . 3 7 3 1 1 4 2
Nomor Telepon : 081366455416
Email : sdn1batangharjo93@yahoo.com⁸⁸

2. Visi dan Misi SD Negeri 1 Batangharjo

Berdasarkan dokumentasi profil SD Negeri 1 Batangharjo yang peneliti dapat, diketahui bahwa SD Negeri 1 Batangharjo mempunyai visi dan misi sebagai berikut:

a. Visi

Terwujudnya siswa yang cerdas, berprestasi, berilmu, berbudi pekerti mulai, untuk menuju siswa yang berkopetensi berlandaskan iman dan taqwa.

b. Misi

- 1) Meningkatkan minat baca, tulis dan berhitung serta pengetahuan sosial berdasarkan kompetensi dasar dan pengetahuan.
- 2) Mewujudkan pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan serta bermakna.
- 3) Membiasakan berperilaku terpuji, yang sesuai dengan nilai-nilai yang berlaku di masyarakat.
- 4) Meningkatkan mutu lulusan yang siap bersaing di jenjang pendidikan yang lebih tinggi.
- 5) Menerapkan manajemen partisipasi dengan melibatkan seluruh warga sekolah dan komite sekolah.

⁸⁸ *Dokumentasi Arsip SD Negeri 1 Batangharjo, 2022.*

c. Tujuan

Meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mampu mengikuti pendidikan yang lebih tinggi.⁸⁹

3. Keadaan Sarana dan Prasarana SD Negeri 1 Batangharjo

SD Negeri 1 Batangharjo memiliki sarana dan prasarana yang cukup memadai, baik sarana yang menunjang kegiatan pembelajaran maupun sarana yang menunjang ekstrakurikuler. Selain itu, SD Negeri 1 Batangharjo juga memiliki beberapa ruang untuk kegiatan administrasi sekolah serta keperluan lainnya dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 4. 1 Data Sarana SD Negeri 1 Batangharjo

No.	Nama Prasarana	Jumlah	Kondisi
1	Perpustakaan	1	Baik
2	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
3	Mushola	1	Baik
4	Gudang	1	Baik
5	Ruang Kelas	6	Baik
6	Toilet Laki-Laki	1	Baik
7	Toilet Perempuan	1	Baik
8	Ruang Guru	1	Baik
9	Ruang Tata Usaha	1	Baik

(Sumber Data: Dokumentasi Arsip SD Negeri 1 Batangharjo tahun 2022)

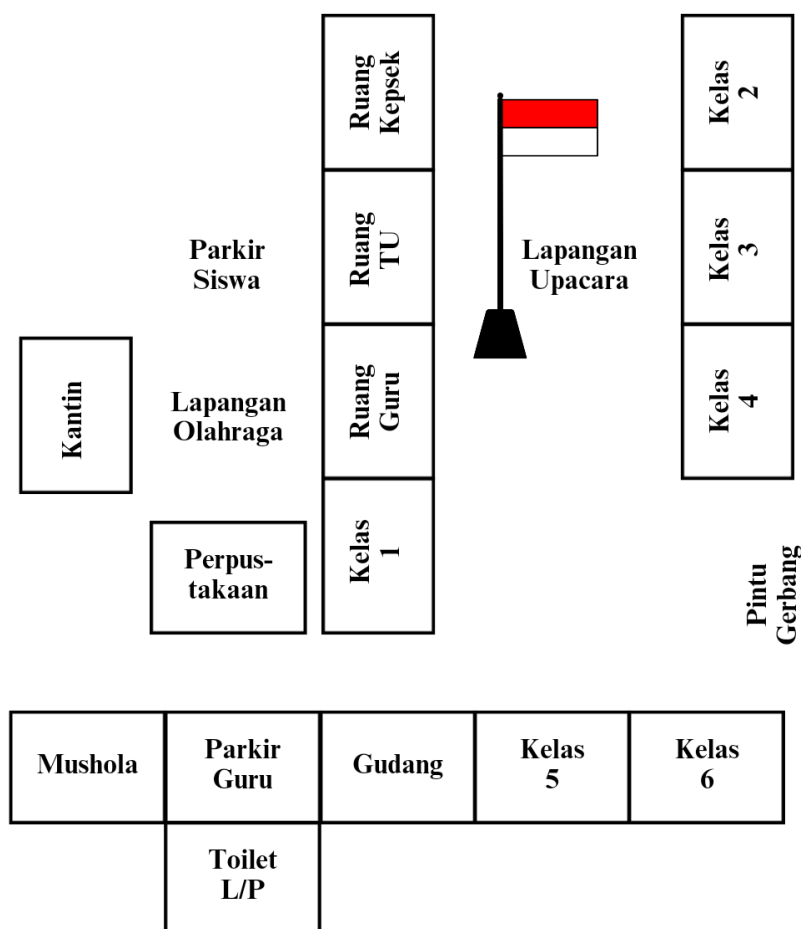
Dari berbagai ruangan kelas tersebut yang ada telah dilengkapi dengan berbagai jenis sarana sesuai dengan fungsinya masing-masing, seperti kursi, meja tulis, lemari buku, penggaris, papan tulis, penghapus,

⁸⁹ Dokumentasi Arsip SD Negeri 1 Batangharjo.

pojok-pojok baca, dan perpustakaan yang dilengkapi dengan meja, alat-alat olah raga serta kesenian dan lain sebagainya.

Untuk lebih jelasnya, susunan dari ruang tersebut dapat dilihat dalam denah SD Negeri 1 Batangharjo di bawah ini:

Gambar 4. 1 Denah Lokasi SD Negeri 1 Batangharjo



4. Data Guru dan Siswa SD Negeri 1 Batangharjo

Jumlah tenaga pengajar di SD Negeri 1 Batangharjo pada tahun ajaran 2022 berjumlah 9 orang ditambah kepala sekolah. Mengenai data nama guru dan kepala sekolah SD Negeri 1 Batangharjo dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4. 2 Data Guru SD Negeri 1 Batangharjo

No.	Nama Guru	Jenis	Status	Wali Kelas
1	Siti Ngaisah	Guru Mapel	PNS	-
2	Anggi Cahya Utari	Guru Kelas	PPPK	Kelas 2
3	Bibit Darwati	Guru Kelas	PNS	Kelas 6
4	Soleha	Guru Kelas	PNS	Kelas 4
5	Mahful	Guru Mapel	PNS	-
6	Widya Dara Wati	Guru Kelas	PNS	Kelas 3
7	Umi Sulaimah	Kepala Sekolah	PNS	-
8	Alun Niati	Guru Kelas	PPPK	Kelas 5
9	Destri Putriana	Guru Kelas	PPPK	Kelas 1
10	Desty Ratna Putri	Guru Mapel	PPPK	-

(Sumber Data: Dokumentasi Arsip SD Negeri 1 Batangharjo tahun 2022)

Pada tahun ajaran 2022 jumlah siswa di SD Negeri 1 Batangharjo berjumlah 122 orang. Mengenai data siswa SD Negeri 1 Batangharjo dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4. 3 Data Siswa SD Negeri 1 Batangharjo

No.	Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1	Kelas 1	8	12	20
2	Kelas 2	10	9	19
3	Kelas 3	7	14	21
4	Kelas 4	11	13	24
5	Kelas 5	9	11	20
6	Kelas 6	8	10	18
Jumlah		53	69	122

(Sumber Data: Dokumentasi Arsip SD Negeri 1 Batangharjo tahun 2022)

B. Hasil Penelitian

1. Peran Guru dalam Mengembangkan Kecerdasan Verbal Linguistik Siswa Kelas II SD Negeri 1 Batangharjo dalam Aspek Membaca

Kecerdasan verbal linguistik siswa khususnya dalam aspek membaca sangat penting untuk dikembangkan sebagai bekal siswa dalam menempuh pendidikan. Guru memiliki peran yang krusial dalam mengembangkan kecerdasan tersebut, sebagaimana diungkapkan oleh Ibu Umi Sulaimah, M.Pd selaku kepala SD Negeri 1 Batangharjo berikut ini:

“Menurut Ibu (kecerdasan verbal linguistik, khususnya dalam aspek membaca) sangatlah penting karena memang apa pun bentuknya adalah dasarnya membaca. Tanpa membaca semua tidak akan berjalan dengan lancar. (Guru) sangat berperan, karena kelas 1 dan 2 itu adalah sebagai dasar. Kalau kelas 1 dan 2 tidak ditekankan dalam membaca, nanti akan sulit dan mengalami kendala di kelas berikutnya. Justru di kelas 1 dan 2 itulah yang memang harus ditekankan betul membaca. Ketika masuk kelas 3 tinggal pemahaman.”⁹⁰

Pernyataan serupa juga diungkapkan oleh Ibu Anggi Cahya Utari, S.Pd selaku guru kelas 2, sebagai berikut:

“Ya, penting sih, Mbak. Dia (kecerdasan verbal linguistik) kan lebih untuk mengeluarkan pendapat; untuk kepercayaan diri tampil di depan.”⁹¹

Sekolah memberi dukungan penuh dalam upaya menyukseskan peran guru dalam mengembangkan kecerdasan verbal linguistik khususnya dalam aspek membaca, sebagaimana dikemukakan oleh Ibu Umi Sulaimah, M.Pd selaku kepala sekolah, berikut ini:

⁹⁰ Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah, Ibu Umi Sulaimah, M.Pd pada Selasa, 24 Januari 2023.

⁹¹ Hasil Wawancara dengan GuruKelas II SDN 1 Batangharjo, Ibu Anggi Cahya Utari, S.Pd pada Selasa, 17 Januari 2023.

“Dukungan sekolah sangat banyak sekali, contohnya disediakan perpustakaan. Buku-buku itu sangat banyak. Anak-anak juga dikasih kesempatan 15 menit sebelum masuk kelas untuk membaca, baru setelah bel bunyi anak-anak disuruh masuk kelas. Begitu juga waktu istirahat, diberi kesempatan pula untuk membaca di perpustakaan, juga dikasih pojok-pojok baca itu salah satunya. Setiap kelas itu kan ada pojok-pojok baca. Saat anak-anak dikasih kesempatan, pada membaca di situ.”⁹²

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, diketahui bahwa adanya dukungan dari sekolah kaitannya dengan peningkatan kemampuan membaca siswa adalah dengan pemanfaatan perpustakaan yang sudah ada di sekolah, serta pojok-pojok baca yang ada di setiap kelas. Di mana siswa diberi kesempatan 15 menit untuk membaca sebelum bel masuk berbunyi. Saat istirahat, siswa kembali diberi kesempatan untuk membaca di perpustakaan yang dilengkapi dengan buku-buku yang sangat banyak.

Pernyataan kepala sekolah tersebut didukung oleh hasil observasi yang dilakukan peneliti, di mana setiap kelas memiliki pojok baca berupa susunan meja yang di atasnya terdapat buku-buku pelajaran maupun buku cerita. Selain itu, pintu perpustakaan juga selalu dibuka lebar-lebar bagi siswa yang ingin membaca.

Guru seringkali meminta siswa maju ke depan untuk membaca ataupun meminta siswa bergiliran membaca suatu teks dengan teman-temannya guna mengetahui kemampuan membaca siswa. Hal ini diungkapkan oleh Ibu Anggi Cahya Utari, S.Pd selaku guru kelas 2, sebagai berikut:

⁹² Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah, Ibu Umi Sulaimah, M.Pd pada Selasa, 24 Januari 2023.

“Biasanya saya sering menyuruh anak maju ke depan untuk membaca. Biasanya kalau ada teks, saya suruh mereka membaca bergiliran, jadi dia menyimak. Nanti kalau sudah berhenti, kan ketahuan dia beneran menyimak atau nggak. Tapi susahnyanya gitu, ada yang belum bisa membaca. Kendalanya itu sih, Mbak, ada bebera yang belum bisa.”⁹³

Selain untuk mengetahui kemampuan membaca siswa, meminta siswa maju ke depan untuk membaca merupakan salah satu upaya guru untuk meningkatkan rasa percaya diri siswa tampil di depan umum. Meminta mereka membaca bergiliran juga dapat melatih kesabaran siswa. Proses pembelajaran membaca dengan cara maju ke depan dan membaca bergiliran ini juga dinilai dapat merangsang rasa ingin tahu dan ketertarikan siswa untuk mempelajari literasi, sebagaimana dinyatakan oleh Ibu Anggi Cahya Utari, S.Pd ketika ditanya mengenai strateginya dalam meningkatkan keterampilan membaca siswa, berikut ini:

“Ya, biasanya saya suruh membaca gitu aja. Supaya ada keinginan untuk tahu. Maksudnya, ya, belajar literasi.”⁹⁴

Menghadapi siswa dengan keterampilan membaca yang masih rendah, Ibu Anggi Cahya Utari, S.Pd mengungkapkan pertimbangannya dalam menerapkan gaya pembelajaran bagi siswa, yaitu sebagai berikut:

“Ini kan pembelajaran berdiferensiasi, kan. Kalau kesannya dia nggak bisa membaca, ya, masa kita memaksa. Jadi berbeda, yang belum bisa membaca kita kasih penanganan khusus. Untuk menentukan gaya pembelajaran bagi siswa, ya, dilihat dulu materinya apa. Ya dikondisikan aja. Kayak tadi misalnya, satu halaman nggak satu siswa yang membaca, gantian. Untuk yang tidak memperhatikan, ya, mungkin kita panggil namanya terus ditegur,

⁹³ Hasil Wawancara dengan GuruKelas II SDN 1 Batangharjo, Ibu Anggi Cahya Utari, S.Pd pada Selasa, 17 Januari 2023.

⁹⁴ Hasil Wawancara dengan GuruKelas II SDN 1 Batangharjo, Ibu Anggi Cahya Utari, S.Pd pada Selasa, 17 Januari 2023.

disuruh membaca. Kalau nggak memperhatikan kan dia jadi bingung dan akhirnya tanya sampe mana.”⁹⁵

Berdasarkan pernyataan tersebut, diketahui bahwa guru menerapkan gaya yang berbeda kepada siswa yang kemampuan membacanya masih rendah karena siswa tersebut tidak bisa dipaksakan untuk sama dengan siswa lain yang kemampuan membacanya sudah baik. Dalam sesi wawancara yang dilakukan pada tanggal 17 Januari 2023, Ibu Anggi Cahya Utari, S.Pd juga mengungkapkan keinginannya untuk mengadakan pembelajaran khusus di luar kelas bagi siswa yang kemampuan membacanya masih rendah. Beliau mengaku kasihan kepada siswanya yang belum pandai membaca karena hal itu membuat siswa yang bersangkutan tertinggal dibanding teman-temannya. Akan tetapi, sampai saat ini keinginan tersebut masih sulit direalisasikan.

“Ini realisasinya memang sulit, ya. Ini penginnnya sih ada jam di luar, ya. Tapi pada kenyataannya susah. Pengin sih, maksudnya, kasihan kalau dia belum bisa membaca sendiri. Jam di luar pelajaran ini belum ada.”⁹⁶

Ibu Anggi Cahya Utari, S.Pd selaku guru kelas 2 menyatakan bahwa siswa-siswinya kerap kali merasa bosan dengan pembelajaran membaca. Akan tetapi, sebagai pendidik sekaligus motivator di dalam kelas, Ibu Anggi Cahya Utari, S.Pd selalu memotivasi siswa agar kembali bersemangat dan menyukai literasi, sebagaimana diungkapkannya ketika ditanya mengenai bagaimana caranya memotivasi siswa, sebagai berikut:

⁹⁵ Hasil Wawancara dengan GuruKelas II SDN 1 Batangharjo, Ibu Anggi Cahya Utari, S.Pd pada Selasa, 17 Januari 2023.

⁹⁶ Hasil Wawancara dengan GuruKelas II SDN 1 Batangharjo, Ibu Anggi Cahya Utari, S.Pd pada Selasa, 17 Januari 2023.

“Intinya tentang menyemangati, ya. Kadang kan anak males. ‘Kok membaca lagi berulang-ulang.’ Biar tetep suka literasi, biar dia tetep suka membaca, ya, dikasih semangat aja sih.”⁹⁷

Selanjutnya, Ibu Anggi Cahya Utari, S.Pd menyatakan mengenai evaluasi pembelajaran dalam mengembangkan kecerdasan verbal linguistik siswa khususnya dalam aspek membaca, yaitu:

“Biasanya praktik maju sendiri-sendiri. Itu aja sih kalau membaca. Kalau matematika biasanya saya suruh maju biar berani.”

Pernyataan di atas menunjukkan bahwa setiap pembelajaran yang berkaitan dengan membaca, guru selalu meminta siswa maju ke depan untuk membaca apa yang sudah dipelajari sebagai evaluasi pembelajaran. Hal itu didukung oleh hasil observasi yang telah dilakukan peneliti, di mana setiap akhir pembelajaran siswa selalu diminta oleh guru maju ke depan untuk membacakan hasil kerjanya. Seperti membacakan puisi, pantun, kalimat tanya, dan soal beserta jawabannya yang baru dipelajari hari itu. Hasil belajar siswa tersebut kemudian dikumpulkan dan dinilai oleh guru.

Ketika siswa kesulitan membaca, guru selalu membimbing dan mengajari siswa dengan baik. Jika ada yang bertanya, guru juga memberikan penjelasan yang mudah dimengerti sebagaimana diungkapkan oleh siswi kelas 2 bernama Najmina ketika ditanya mengenai tanggapan guru jika ada yang bertanya, sebagai berikut:

“Iya, sering tanya. Terus habis dijawab (oleh guru) jadi mudeng.”⁹⁸

⁹⁷ Hasil Wawancara dengan GuruKelas II SDN 1 Batangharjo, Ibu Anggi Cahya Utari, S.Pd pada Selasa, 17 Januari 2023.

⁹⁸ Hasil Wawancara dengan Siswa Kelas II, Najmina pada Selasa, 17 Januari 2023.

Penjelasan guru yang mudah dimengerti serta kesabarannya dalam menghadapi siswa yang belum memahami bacaan membuat siswa kelas 2 merasa aman dan nyaman untuk bertanya. Hasil observasi tersebut didukung oleh pernyataan siswi bernama Naura berikut ini:

“Iya, kadang-kadang tanya. Terus sama Bu Guru langsung dijawab.”

Selanjutnya, siswi bernama Azzahra juga mengungkapkan hal serupa ketika ditanya mengenai intensitasnya bertanya dan bagaimana tanggapan guru, sebagai berikut:

“Iya, sering. Kalo aku nggak tahu, nanti sama Bu Guru dibelajarin.”⁹⁹

Berdasarkan pengakuan ketiga siswi tersebut, dapat disimpulkan bahwa guru memberikan pelayanan yang baik kepada siswa dengan menghadirkan keamanan dan kenyamanan dalam setiap pembelajaran. Selain itu, dari hasil observasi dan dokumentasi yang telah dilakukan diketahui bahwa guru mengatur dengan baik jalannya pembelajaran membaca dengan menyiapkan media, sarana dan prasarana, serta Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang sesuai dengan kurikulum yang berlaku.

⁹⁹ Hasil Wawancara dengan Siswa Kelas II, Azzahra pada Selasa, 17 Januari 2023, t.t.

Tabel 4. 4
Hasil Observasi Peran Guru dalam Mengembangkan Kecerdasan Verbal
Linguistik dalam Aspek Membaca

No	Aspek Yang Diamati	Har i Ke- 1	Har i Ke- 2	Har i Ke- 3	Har i Ke- 4	Skor	Skor Maks	Presentase
1	Guru sebagai Pendidik					8	8	100%
	No item 4	1	1	1	1			
	No item 6	1	1	1	1			
2	Guru sebagai Pengajar					24	24	100%
	No item 1	1	1	1	1			
	No item 2	1	1	1	1			
	No item 5	1	1	1	1			
	No item 7	1	1	1	1			
	No item 8	1	1	1	1			
3	Guru sebagai Fasilitator					4	12	33,33%
	No item 3	0	0	0	0			
	No item 9	1	1	1	1			
	No item 13	0	0	0	0			
4	Guru sebagai Pembimbing					21	24	87,5%
	No item 11	1	1	1	1			
	No item 12	1	1	1	1			
	No item 14	1	1	1	0			
	No item 15	1	0	0	1			
	No item 17	1	1	1	1			
5	Guru sebagai Pelayan					4	4	100%
	No item 16	1	1	1	1			
6	Guru sebagai Perancang					8	8	100%
	No item 19	1	1	1	1			
	No item 22	1	1	1	1			
7	Guru sebagai Pengolah					4	4	100%
	No item 18	1	1	1	1			
8	Guru sebagai Inovator					1	4	25%
	No item 21	0	0	0	1			
9	Guru sebagai Penilai					4	4	100%
	No item 23	1	1	1	1			
Presentase = Skor Perolehan/Skor Maksimal ×100								

Cara menghitung presentase skor lembar observasi peran guru dalam mengembangkan kecerdasan verbal linguistik siswa kelas 2 SD Negeri 1 Batangharjo dalam aspek membaca adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

Adapun kriteria penilaian lembar observasi peran guru dalam mengembangkan kecerdasan verbal linguistik siswa kelas 2 SD Negeri 1 Batangharjo dalam aspek membaca adalah sebagai berikut:¹⁰⁰

Tabel 4. 5
Kriteria Penilaian Lembar Observasi
Peran Guru Dalam Mengembangkan Kecerdasan Verbal Linguistik
Siswa Kelas 2 dalam Aspek Membaca

Kriteria Penilaian	Keterangan
81% – 100%	Baik Sekali (BS)
61% – 80%	Baik (B)
41% – 60%	Cukup (C)
21% – 40%	Kurang (K)
0% – 20%	Sangat Kurang (SK)

Berdasarkan data hasil obervasi peran guru dalam mengembangkan kecerdasan verbal linguistik siswa kelas 2 dalam aspek membaca di atas, diketahui bahwa guru memiliki beberapa peran yaitu:

- a. Guru sebagai pendidik dengan presentase 100%, di mana semua aspek yang diamati terpenuhi selama empat kali pertemuan.
- b. Guru sebagai pengajar dengan presentase 100%, di mana semua aspek yang diamati terpenuhi selama penelitian berlangsung.

¹⁰⁰ Jihad dan Haris, *Evaluasi Pembelajaran*, 130.

- c. Guru sebagai fasilitator dengan presentase 33,3%, di mana dari tiga aspek yang diamati, hanya satu aspek yang terpenuhi selama penelitian berlangsung.
- d. Guru sebagai pembimbing dengan presentase 87,5%, di mana dari enam aspek yang diamati, terdapat satu aspek yang tidak terpenuhi pada satu kali pertemuan dan dua aspek yang tidak terpenuhi pada dua kali pertemuan.
- e. Guru sebagai pelayan dengan presentase 100%, di mana semua aspek yang diamati terpenuhi selama penelitian berlangsung.
- f. Guru sebagai perancang dengan presentase 100%, di mana semua aspek yang diamati terpenuhi selama penelitian berlangsung.
- g. Guru sebagai pengolah dengan presentase 100%, di mana aspek yang diamati terpenuhi selama penelitian berlangsung.
- h. Guru sebagai inovator dengan presentase 25%, di mana aspek yang diamati hanya terpenuhi pada satu kali pertemuan selama penelitian berlangsung.
- i. Guru sebagai penilai dengan presentase 100%, di mana aspek yang diamati terpenuhi selama penelitian berlangsung.

2. Kemampuan Membaca Siswa Kelas II SD Negeri 1 Batangharjo

Membaca bagi siswa sekolah dasar khususnya kelas 2 sangat penting untuk diperhatikan oleh guru sebagai pendidik di sekolah serta orangtua karena membaca merupakan dasar untuk mempermudah siswa belajar di kelas berikutnya. Namun, ada beberapa siswa yang masih kurang dalam

kemampuan membacanya. Hal ini terlihat dari hasil wawancara dengan guru kelas 2 SD Negeri 1 Batangharjo, Ibu Anggi Cahya Utari, S.Pd.

“Untuk aspek membaca sebenarnya 90% sudah bisa membaca, tapi ada beberapa yang belum. Satu yang belum, dan dua yang sudah bisa tapi dia tidak memahami.”¹⁰¹

Pernyataan tersebut didukung oleh hasil wawancara yang dilakukan kepada siswa kelas 2 mengenai kemampuan membaca mereka. Dari lima responden, tiga di antaranya yaitu Alba, Najmina, dan Naura menyatakan bahwa kemampuan membacanya lancar tanpa mengeja. Satu responden bernama Nickolas mengaku perlu mengeja di dalam hati terlebih dahulu, dan responden bernama Azzahra mengatakan bahwa kemampuan membacanya kurang lancar.¹⁰²

“Kadang-kadang bisa, kadang-kadang enggak. Aku udah les gitu loh, jadi dibelajarin Bunda udah agak lancar. Bunda itu guru les, ibuku kerja di Hongkong.”¹⁰³

Pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa kelas 2 sudah memiliki kemampuan membaca yang baik, namun juga ada beberapa siswa yang kemampuan membacanya masih kurang. Bahkan, dari hasil observasi yang dilakukan terhadap pembelajaran siswa di kelas 2 pada tanggal 17 Januari-3 Februari 2023, peneliti menemukan ada siswa yang masih belum memahami apa yang dibaca dan ada yang belum bisa membaca sehingga kesulitan mengerjakan soal.

¹⁰¹ Hasil Wawancara dengan GuruKelas II SDN 1 Batangharjo, Ibu Anggi Cahya Utari, S.Pd pada Selasa, 17 Januari 2023.

¹⁰² Hasil Wawancara dengan Siswa Kelas II, Naura, Alba, Najmina, Nickolas, dan Azzahra pada Selasa, 17 Januari 2023.

¹⁰³ Hasil Wawancara dengan Siswa Kelas II, Azzahra pada Selasa, 17 Januari 2023.

Hasil observasi yang peneliti lakukan selaras dengan pernyataan Ibu Anggi Cahya Utari, S.Pd selaku guru kelas 2, mengenai salah satu siswanya yang belum bisa membaca, sebagai berikut:

“Pengennya sih yang belum bisa membaca itu kita ajari *face to face*. Soalnya, dia ABC aja belum hapal. Tapi sekolah kan terbatas, ya, waktunya. Kadang dia saya suruh maju ke depan. Tapi di kalau nyanyi gitu bisa. Sebenarnya mungkin dia bisa, tapi ya males itu. Yang kedua, kurang perhatian mungkin ya, karena ibunya bekerja jadi dia cuma sama mbahnya.”¹⁰⁴

Berdasarkan pernyataan di atas, dapat diketahui bahwa siswa yang belum bisa membaca tersebut tidak berada di bawah pengawasan orangtuanya secara langsung. Selain itu, dari pengamatan yang peneliti lakukan, siswa tersebut memiliki semangat yang kurang dalam bersekolah karena seringkali tidak hadir tanpa keterangan dan ketika di kelas cenderung pasif dibanding teman-temannya yang lain.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan, di mana peneliti melakukan tes membaca kepada 19 orang siswa kelas 2 diperoleh data kemampuan membaca siswa sebagai berikut:

Tabel 4. 6
Hasil Observasi
Kemampuan Membaca Siswa Kelas 2 SD Negeri 1 Batangharjo

No	Nama	Aspek Yang Diamati						Skor	Presentase	Ket
		A 1	A 2	A 3	A 4	A 5	A 6			
1	ACPH	1	1	1	0	1	1	5	83,3%	BS
2	ADA	1	0	0	0	1	0	2	33,3%	K
3	BIL	1	1	1	1	1	0	5	83,3%	BS
4	FAK	1	1	1	0	1	1	5	83,3%	BS
5	FAR	1	1	1	0	1	0	4	66,7%	B
6	FARD	1	0	1	0	1	0	3	50%	C

¹⁰⁴ Hasil Wawancara dengan GuruKelas II SDN 1 Batangharjo, Ibu Anggi Cahya Utari, S.Pd pada Selasa, 17 Januari 2023.

7	HPZ	1	1	1	1	1	1	6	100%	BS
8	HF	0	0	0	0	1	0	1	16,7%	SK
9	INM	1	1	1	1	1	1	6	100%	BS
10	KCP	1	1	1	1	1	0	5	83,3%	BS
11	MA	1	1	1	0	1	1	5	83,3%	BS
12	NAR	1	1	1	1	1	1	6	100%	BS
13	NAB	1	1	1	1	1	1	6	100%	BS
14	NAHJ	1	1	1	0	1	1	5	83,3%	BS
15	NNA	1	1	1	1	1	1	6	100%	BS
16	RAP	1	1	0	1	1	0	4	63,7%	B
17	RRP	1	1	1	0	1	0	4	63,7%	B
18	RNM	1	1	1	0	1	1	5	83,3%	BS
19	SFA	1	1	1	0	1	1	5	83,3%	BS
SKOR MAKSIMAL 6										
Presentase = Skor Perolehan/Skor Maksimal×100										

Cara menghitung presentase skor lembar observasi kemampuan membaca siswa kelas 2 SD Negeri 1 Batangharjo adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

Adapun kriteria penilaian lembar observasi kemampuan membaca siswa kelas 2 adalah sebagai berikut:¹⁰⁵

Tabel 4. 7
Kriteria Penilaian Lembar Observasi
Kemampuan Membaca Siswa

Kriteria Penilaian	Keterangan
81% – 100%	Baik Sekali (BS)
61% – 80%	Baik (B)
41% – 60%	Cukup (C)
21% – 40%	Kurang (K)
0% – 20%	Sangat Kurang (SK)

¹⁰⁵ Jihad dan Haris, *Evaluasi Pembelajaran*, 130.

Berdasarkan data hasil observasi kemampuan membaca siswa di atas, diketahui bahwa dari 19 siswa yang ada di kelas 2:

- a. 1 siswa memiliki kemampuan membaca yang Sangat Kurang (SK) dengan presentase 16,7%, karena dari keenam aspek yang diamati hanya satu yang terpenuhi,
- b. 1 siswa memiliki kemampuan membaca yang Kurang (K) karena presentase penilaiannya hanya mencapai 33,3%,
- c. 1 siswa memiliki kemampuan membaca yang Cukup (C) karena presentase penilaiannya hanya mencapai 50%,
- d. 3 siswa memiliki kemampuan membaca yang Baik (B) karena presentase penilaiannya mencapai 66,7%,
- e. dan 13 siswa yang lain memiliki kemampuan membaca yang Sangat Baik (SB) karena presentase penilaiannya mencapai 83,3% – 100%.

C. Pembahasan

Berdasarkan data wawancara, observasi, dan telaah dokumentasi, selanjutnya akan dilakukan analisis terhadap hasil penelitian. Dalam menganalisis hasil penelitian, peneliti akan menginterpretasikan hasil observasi dan wawancara dengan kepala sekolah, guru, dan siswa sebagai informan tentang “Peran Guru dalam Mengembangkan Kecerdasan Verbal Linguistik”, dalam aspek membaca.

Hasil penelitian yang peneliti lakukan di kelas 2 SD Negeri 1 Batangharjo, diketahui bahwa dari total 19 siswa terdapat:

1. Siswa laki-laki bernama HF memiliki kemampuan membaca Sangat Kurang (SK) dengan presentase 16,6%, karena dari keenam aspek yang diamati hanya satu yang terpenuhi. HF mampu menghafal bunyi huruf secara lisan, tetapi tidak tahu bentuk huruf-hurufnya sehingga tidak bisa membaca. Untuk memahami teks bacaan yang ada di buku, HF hanya menebak dari gambar ilustrasi yang tersedia.
2. Siswa perempuan bernama ADA memiliki kemampuan membaca yang Kurang (K) dengan presentase 33,3%, karena dari keenam aspek yang diamati hanya dua yang terpenuhi. ADA mampu menyebutkan bunyi huruf dari A-Z dan mengetahui bentuk hurufnya, tetapi tidak bisa mengeja huruf secara mandiri dan kesulitan untuk memahami sebagian besar kata yang dibaca. Pada saat membaca, ADA belum memahami fungsi tanda baca yang umum ditemukan dalam teks. Dalam praktiknya, siswa tersebut hanya menekankan bahwa ketika bertemu tanda titik maka harus berhenti. Untuk menjawab pertanyaan terkait bacaan, ADA cenderung memanfaatkan ilustrasi yang tersedia, sehingga tidak dapat menjawab hampir semua pertanyaan terkait bacaan.
3. Siswa perempuan bernama FARD memiliki kemampuan membaca yang Cukup (C) dengan presentase 50%, karena dari keenam aspek yang diamati hanya tiga yang terpenuhi. FARD mampu menyebutkan bunyi huruf dari A-Z dan mengetahui bentuk hurufnya serta mampu mengeja

kombinasi huruf secara mandiri. Akan tetapi, siswa tersebut masih kesulitan untuk memahami sebagian besar kata yang dibaca, akibatnya dia kesulitan untuk menjawab pertanyaan terkait bacaan. Secara lisan, FARD memahami fungsi tanda baca seperti koma, titik dan tanda tanya. Namun dalam praktiknya, FARD sering mengabaikan tanda baca koma yang ada pada bacaan.

4. Siswa perempuan bernama FAR dan siswa laki-laki bernama RAP dan RRP memiliki kemampuan membaca yang Baik (B) dengan presentase 66,7% karena dari keenam aspek yang diamati empat di antaranya terpenuhi. FAR, RAP dan RRP mampu menyebutkan bunyi huruf dari A-Z, mampu mengeja kombinasi huruf secara mandiri, dan mampu menggunakan ilustrasi untuk memahami bacaan. FAR dan RRP mampu memahami sebagian besar kata yang dibaca. Akan tetapi, FAR, RAP dan RRP belum berhasil menjawab hampir semua pertanyaan terkait bacaan. Selain itu, ketika membaca FAR dan RRP kurang memperhatikan fungsi tanda baca koma.
5. 13 siswa yang lain memiliki kemampuan membaca yang Sangat Baik (SB) dengan presentase 8 orang siswa mencapai 83,3% dan presentase 5 orang siswa mencapai 100%.

Berdasarkan penjelasan di atas, diketahui bahwa kemampuan membaca siswa kelas 2 SD Negeri 1 Batangharjo yaitu:

1. 5,3% siswa memiliki kemampuan membaca yang Sangat Kurang (SK)
2. 5,3% siswa memiliki kemampuan membaca yang Kurang (K)

3. 5,3% siswa memiliki kemampuan membaca yang Cukup (C)
4. 16% siswa memiliki kemampuan membaca yang baik
5. dan 68% siswa memiliki kemampuan membaca yang Sangat Baik (SB)

Kemudian, dari hasil penelitian yang telah dilakukan terdapat beberapa peran guru dalam upaya mengembangkan kecerdasan verbal linguistik siswa dalam aspek membaca yang melibatkan berbagai komponen dalam pembelajarannya seperti persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi dalam pembelajaran membaca di kelas, antara lain:

1. Guru sebagai Pendidik

Guru sebagai pendidik bertugas untuk mengajar, mendidik, dan melatih siswa dengan tujuan agar siswa dapat memiliki pengetahuan, keterampilan, akhlak yang mulia, dan dapat berpikir secara cerdas. Guru dalam upayanya mengembangkan kecerdasan verbal linguistik siswa kelas 2 dalam aspek membaca, menerapkan sistem di mana siswa membaca suatu teks bergiliran dengan siswa lainnya sehingga melatih kesabaran mereka. Selain itu, sebelum pembelajaran berakhir siswa juga diminta maju ke depan untuk menjelaskan hasil kerjanya secara mandiri guna mengembangkan kepribadian siswa agar menjadi pribadi yang berani dan percaya diri.

Berdasarkan kedua aspek yang diamati pada saat observasi, yaitu guru berperan sebagai pendidik yang tugasnya mengembangkan kepribadian dan budi pekerti, aspek tersebut terpenuhi dengan presentase 100% sehingga peran guru sebagai pendidik dikatakan sangat baik.

2. Guru sebagai Pengajar

Guru sebagai pengajar adalah menyampaikan ilmu pengetahuan dengan baik kepada siswa. Dalam upaya mengembangkan kecerdasan verbal linguistik khususnya dalam aspek membaca siswa kelas 2 SD Negeri 1 Batangharjo, sebelum melaksanakan pembelajaran membaca guru melakukan perancangan pembelajaran dengan membuat RPP serta menyediakan sarana dan prasarana bagi siswa. Kemudian melaksanakan kegiatan rutin setiap pagi di antaranya berdoa, mengabsen siswa, dan setelah itu memulai pembelajaran.

Guru dalam pembelajaran membaca di kelas seringkali meminta siswa membaca teks yang ada di buku tematik secara bergiliran atau terkadang mandiri guna memahami karakter siswa yang kemampuan membacanya sudah baik dan masih rendah. Sehingga pada saat pembelajaran membaca, guru dapat mengembangkan kemampuan membaca siswa kelas 2 SD Negeri 1 Batangharjo yang masih rendah tersebut dengan memberikan pendekatan yang berbeda dari siswa yang kemampuan membacanya sudah baik. Selain itu, ketika pembelajaran berlangsung guru seringkali memberikan motivasi supaya siswa menyukai kegiatan membaca dengan cara memberikan pujian, semangat, dan hadiah. Sehingga pembelajaran membaca berlangsung dengan bergairah, semangat, dan aktif.

Berdasarkan enam aspek yang diamati pada saat observasi, yaitu guru berperan sebagai pengajar yang tugasnya menyampaikan ilmu

pengetahuan, melatih keterampilan, merancang pengajaran, melakukan pembelajaran, dan menilai aktivitas pembelajaran, aspek-aspek tersebut terpenuhi dengan presentase 100% sehingga peran guru sebagai pengajar dikatakan sangat baik.

3. Guru sebagai Fasilitator

Guru sebagai fasilitator berarti guru hendaknya dapat menyediakan fasilitas yang memungkinkan dan dapat memudahkan jalannya pembelajaran membaca di kelas. Guru sebagai fasilitator tidak hanya menjadikan dirinya sebagai sumber belajar utama, tetapi juga memanfaatkan sumber-sumber belajar lainnya seperti buku, pojok baca, dan perpustakaan.

Guru dalam upayanya mengembangkan kecerdasan verbal linguistik khususnya dalam aspek membaca siswa kelas 2 SD Negeri 1 Batangharjo, selalu menyediakan bahan ajar dalam pembelajaran membaca seperti buku tematik untuk seluruh siswa dan melengkapi pojok baca yang ada di kelas dengan buku-buku cerita agar siswa tertarik untuk membaca. Guru juga senantiasa mengimbau siswa untuk memanfaatkan perpustakaan sekolah dengan maksimal sehingga keterampilan membaca siswa meningkat.

Guru juga berkeinginan mengadakan pembelajaran khusus di luar kelas secara *face to face* bagi siswa yang kemampuan membacanya masih rendah, akan tetapi keinginan tersebut belum dapat terealisasi karena beberapa faktor, seperti keterbatasan guru dan kehadiran siswa yang kurang aktif.

Berdasarkan ketiga aspek yang diamati pada saat observasi, yaitu guru berperan sebagai fasilitator yang tugasnya memberikan motivasi kepada siswa, membantu, membimbing siswa dalam proses pembelajaran di dalam dan di luar kelas, aspek-aspek tersebut tidak terpenuhi dengan presentase 33,3% sehingga peran guru sebagai fasilitator dikatakan kurang.

4. Guru sebagai Pembimbing

Sebagai pembimbing, guru mendampingi dan memberikan arahan kepada siswa guna mengembangkan kecerdasan verbal linguistik siswa kelas 2 SD Negeri 1 Batangharjo khususnya dalam aspek membaca. Dalam pembelajaran membaca, guru selalu mengamati dan mencari kelemahan siswa untuk kemudian memberikan solusi. Apabila ada siswa yang tidak memahami isi bacaan, maka guru akan menjelaskan dari meja guru atau bahkan menghampiri tempat duduk siswa untuk memberikan bimbingan kepada siswa yang belum lancar membaca.

Ketika ada siswa yang bertanya, guru selalu memberikan respons yang baik dan segera menjawab pertanyaan siswa. Namun, terkadang guru melemparkan pertanyaan yang ditanyakan kepada siswa lain untuk memberi kesempatan mereka menjelaskan. Cara demikian dimaksudkan untuk melatih mental dan keberanian siswa mengungkapkan pendapatnya di depan umum.

Berdasarkan aspek yang diamati pada saat observasi, yaitu guru berperan sebagai pembimbing yang tugasnya memberikan petunjuk atau bimbingan tentang gaya pembelajaran siswa serta mencari kelemahan dan

kelebihan siswa, aspek-aspek tersebut tidak terpenuhi semua, namun presentase mencapai 87,5% sehingga peran guru sebagai pembimbing dikatakan sangat baik.

5. Guru sebagai Pelayan

Guru sebagai pelayan yaitu guru memberikan pelayanan prima kepada siswa berupa memberikan pengetahuan, memberikan contoh moral dan sikap, serta menjadi teladan yang baik bagi siswa. Dalam upaya mengembangkan kecerdasan verbal linguistik siswa khususnya dalam aspek membaca, guru juga memberikan keamanan dan kenyamanan dalam pembelajaran sehingga siswa merasa tenang dan tidak takut bertanya apabila ada bacaan yang belum dipahami setiap pembelajaran membaca berlangsung, karena guru akan menjawab pertanyaan siswa dan memberikan penjelasan dengan baik dan sabar.

Berdasarkan aspek yang diamati pada saat observasi, yaitu guru berperan sebagai pelayan yang tugasnya memberikan layanan pembelajaran yang nyaman dan aman sesuai dengan individual siswa, aspek tersebut terpenuhi dengan presentase 100% sehingga peran guru sebagai pelayan dikatakan sangat baik.

6. Guru sebagai Perancang

Guru sebagai perancang berarti guru memiliki kegiatan dalam mempersiapkan pembelajaran membaca. Dalam upaya mengembangkan kecerdasan verbal linguistik siswa khususnya dalam aspek membaca, guru membuat dan melaksanakan program pembelajaran berupa Rencana

Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) berdasarkan kurikulum yang berlaku dan disesuaikan dengan kondisi dan karakter siswa kelas 2 SD Negeri 1 Batangharjo.

Berdasarkan aspek yang diamati pada saat observasi, yaitu guru berperan sebagai perancang yang tugasnya merancang program pengajaran dan pembelajaran berdasarkan kurikulum yang berlaku, aspek tersebut terpenuhi dengan presentase 100% sehingga peran guru sebagai perancang dikatakan sangat baik.

7. Guru sebagai Pengolah

Guru sebagai pengolah yaitu bertugas melaksanakan administrasi kelas. Dalam upaya mengembangkan kecerdasan verbal linguistik siswa kelas 2 khususnya dalam aspek membaca, guru melaksanakan pembelajaran membaca sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dibuat. Guru biasanya memulai pembelajaran dengan kegiatan rutin seperti berdoa dan mengabsen siswa, kemudian siswa diminta membaca teks yang ada di buku tematik secara bergiliran ataupun mandiri. Selanjutnya, guru meminta siswa mengerjakan soal yang ada di buku tematik dan meminta siswa maju ke depan untuk membacakan hasil kerjanya kemudian dinilai.

Jika ada siswa yang tidak memperhatikan, maka guru akan menegur dengan memanggil nama siswa yang bersangkutan dan memberinya pertanyaan mengenai bacaan yang dipelajari pada hari itu. Ketika siswa

betul tidak memperhatikan, maka dia akan bingung dan bertanya sehingga kembali fokus pada bacaan.

Berdasarkan aspek yang diamati pada saat observasi, yaitu guru berperan sebagai pengolah yang tugasnya melaksanakan administrasi kelas, aspek tersebut terpenuhi dengan presentase 100% sehingga peran guru sebagai pengolah dikatakan sangat baik.

8. Guru sebagai Inovator

Guru sebagai inovator hendaknya mampu menginovasi atau memperbaharui segala hal yang berkaitan dengan pembelajaran bahasa. Dalam upaya mengembangkan kecerdasan verbal linguistik siswa kelas 2 khususnya dalam aspek membaca, guru tidak menerapkan pembelajaran yang sama antara siswa yang memiliki kemampuan membaca baik dengan siswa yang kemampuan membacanya masih rendah. Siswa dengan kemampuan membaca rendah diberikan gaya pembelajaran yang berbeda, yaitu dengan memberikan penjelasan *face to face* apabila siswa mengalami kesulitan memahami bacaan maupun kesulitan mengerjakan soal. Namun dalam proses pembelajaran membaca, guru belum menggunakan strategi dan metode yang beragam atau bersifat baru.

Berdasarkan aspek yang diamati pada saat observasi, yaitu guru berperan sebagai inovator yang tugasnya meningkatkan kemampuan dan keterampilan dalam menggunakan strategi dan metode mengajar, aspek tersebut tidak terpenuhi dengan presentase 25% sehingga peran guru sebagai inovator dikatakan kurang.

9. Guru sebagai Penilai

Guru dalam mengembangkan kecerdasan verbal linguistik siswa kelas 2 SD Negeri 1 Batangharjo khususnya dalam aspek membaca, melakukan evaluasi setelah siswa membaca dan mengerjakan soal yang ada di buku tematik. Satu per satu siswa diminta maju ke depan untuk membacakan apa yang sudah dikerjakan, misalnya puisi, pantun, atau soal beserta jawabannya. Kemudian siswa diberi pertanyaan terkait apa yang sudah dipelajari hari itu guna mengetahui sejauh mana pemahaman siswa. Selanjutnya, hasil kerja siswa tersebut dikumpulkan untuk dinilai.

Berdasarkan aspek yang diamati pada saat observasi, yaitu guru berperan sebagai penilai yang tugasnya menyusun tes dan penilaian siswa secara objektif, aspek tersebut terpenuhi dengan presentase 100% sehingga peran guru sebagai penilai dikatakan sangat baik.

Berdasarkan pemaparan di atas, , peran guru dalam mengembangkan kecerdasan verbal linguistik siswa kelas 2 SD Negeri 1 Batangharjo dalam aspek membaca yaitu guru sebagai pendidik, pengajar, fasilitator, pembimbing, pelayan, perancang, pengolah, inovator, dan penilai. Peran guru sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, pelayan, perancang, pengolah, dan penilai dikatakan Sangat Baik karena dari aspek yang diamati presentasinya mencapai 87,5% – 100%. Peran guru sebagai inovator dan fasilitator dikatakan Kurang karena dari tiga aspek yang diamati presentasinya hanya mencapai 25% dan 33,3%. Dalam pembelajaran membaca, guru belum menggunakan strategi dan metode yang bersifat baru. Selain itu, wacana

untuk mengadakan pembelajaran di luar kelas bagi siswa yang kemampuan membacanya masih rendah sampai saat ini belum terealisasi. Dari banyaknya peran guru tersebut, peran guru sebagai pembimbing dan pengajar adalah yang paling dominan di mana aspek yang diamati lebih banyak dari yang lain dan persentasenya mencapai 87,5% dan 100%.

Demi menyukseskan peran guru dalam mengembangkan kecerdasan verbal linguistik siswa kelas 2 SD Negeri 1 Batangharjo dalam aspek membaca, sekolah memberikan dukungan penuh dengan menyediakan pojok-pojok baca di setiap kelas dan perpustakaan yang dilengkapi dengan buku-buku yang sangat banyak. Perpustakaan tersebut dibuka lebar-lebar bagi seluruh siswa untuk meningkatkan keterampilan membacanya.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang sudah dilakukan oleh Agung Rimba Kruniawan, dkk dalam jurnal yang berjudul “Penerapan Pojok Baca dalam Menumbuhkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar” bahwa pojok baca adalah sebuah sudut baca di kelas yang dilengkapi dengan koleksi buku yang ditata secara menarik untuk menumbuhkan minat baca siswa. Sudut baca ini sebagai perpanjangan dari fungsi perpustakaan sekolah yaitu untuk mendekatkan buku kepada siswa. Buku yang tersedia bukan hanya buku pelajaran, tetapi terdapat juga buku non pelajaran. Buku yang tersedia di pojok baca sebagian berasal dari perpustakaan sekolah.¹⁰⁶

Hal tersebut sejalan pula dengan penelitian Wijayanti, dkk dalam jurnal yang berjudul “Peningkatan Minat Baca Melalui Peran Perpustakaan Sekolah

¹⁰⁶ Agung Rimba Kruniawan dkk., “Pojok Baca dalam Menumbuhkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar”, Vol. 3, No.2 (2019): 49–50.

Dasar di Desa Cisauk, Tangerang” yang mengungkapkan bahwa sarana belajar yang berpengaruh besar pada kualitas siswa adalah perpustakaan, khususnya perpustakaan di tingkat sekolah dasar. Keberadaan perpustakaan penting karena siswa SD perlu dikenalkan dengan berbagai jenis bacaan dan budaya membaca. Sejak dini, rasa ingin tahu siswa yang tinggi perlu diarahkan agar berkembang dengan baik. Melalui perpustakaan, siswa dapat mengembangkan kecerdasan linguistiknya, yaitu mendengar, membaca, menulis dan berbicara.¹⁰⁷

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori Supardi dalam bukunya yang berjudul “Sekolah Efektif Konsep Dasar dan Praktiknya”, bahwa begitu banyaknya peranan guru dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan sangat ditentukan oleh kualitas guru itu sendiri. “Terselenggaranya pendidikan yang bermutu, sangat ditentukan oleh guru-guru yang bermutu pula, yaitu guru yang dapat menyelenggarakan tugas-tugas secara memadai”.¹⁰⁸ Selaras dengan penelitian ini, di mana peran guru sebagai fasilitator belum maksimal dan peran guru sebagai inovator belum dikatakan baik karena dalam pembelajaran membaca, guru belum menggunakan strategi dan metode yang bersifat baru.

Akan tetapi, terlepas dari keterbatasan guru dalam mengembangkan kecerdasan verbal linguistik siswa kelas 2 khususnya dalam aspek membaca, lingkungan keluarga dan siswa itu sendiri juga menjadi faktor penghambat

¹⁰⁷ Wijayanti, Efendi, dan Warmiyati, “Peningkatan Minat Baca Melalui Peran Perpustakaan Sekolah Dasar di Desa Cisauk, Tangerang,” *Jurnal Aplikasi Ipteks untuk Masyarakat* Vol. 1, No.2 (2012): 109–110.

¹⁰⁸ Supardi, *Sekolah Efektif: Konsep Dasar dan Praktiknya* (Jakarta: PT Rajagrafindo, 2013), 92.

guru dalam upayanya mengembangkan kecerdasan tersebut. Keluarga yang kurang mendukung kebiasaan membaca dapat menyebabkan rendahnya keterampilan membaca atau minat baca siswa. Kesibukan orangtua dalam berbagai kegiatan berdampak pada minimnya waktu luang bahkan hampir tidak ada waktu untuk melakukan kegiatan membaca, memperhatikan, dan membimbing siswa dalam pembelajaran membaca di rumah. Siswa yang setiap harinya jarang melihat keluarganya melakukan kegiatan membaca secara umum juga kurang memiliki minat dan kegemaran dalam membaca.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Wenny Hulukati dalam jurnal yang berjudul “Peran Lingkungan Keluarga terhadap Perkembangan Anak”, bahwa peran keluarga dapat membentuk pola sikap dan pribadi anak. Lingkungan keluarga juga dapat berperan menjadi sumber pengetahuan anak dan dapat berpengaruh terhadap keberhasilan prestasi anak.¹⁰⁹

D. Rekomendasi

Berdasarkan pembahasan yang sudah dipaparkan, peneliti memberikan rekomendasi kepada guru sebagai lanjutan dari penelitian yang dilakukan dalam rangka meningkatkan kecerdasan verbal linguistik siswa kelas 2 khususnya dalam aspek membaca, yaitu:

1. Guru hendaknya memperkuat kerja sama dengan wali siswa dengan cara melakukan pertemuan untuk membahas perkembangan keterampilan membaca siswa yang masih kurang, sehingga menemukan solusi bersama

¹⁰⁹ Wenny Hulukati, “Peran Lingkungan Keluarga terhadap Perkembangan Anak” Vol. 7, No. 2 (2015): 265.

bagaimana supaya kemampuan membaca siswa berkembang dan tidak tertinggal dari teman-temannya.

2. Guru hendaknya mulai menggunakan strategi dan metode pembelajaran yang lebih inovatif lagi guna menaikkan minat siswa untuk antusias dan aktif dalam pembelajaran membaca, seperti menambahkan permainan atau media gambar dalam pembelajaran membaca.
3. Keinginan guru untuk mengadakan pembelajaran membaca di luar kelas hendaknya didiskusikan dengan kepala sekolah, sehingga kepala sekolah dapat menentukan langkah seperti apa yang sebaiknya diambil agar rencana tersebut dapat terlaksana sebagaimana yang diharapkan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah peneliti lakukan di SD Negeri 1 Batangharjo tentang peran guru dalam mengembangkan kecerdasan verbal linguistik siswa kelas 2 khususnya dalam aspek membaca, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Dari 19 siswa yang ada di kelas 2 SD Negeri 1 Batangharjo, 5,3% siswa memiliki kemampuan membaca yang Sangat Kurang (SK), 5,3% siswa memiliki kemampuan membaca yang Kurang (K), 5,3% siswa memiliki kemampuan membaca yang Cukup (C), 16% siswa memiliki kemampuan membaca yang baik, dan 68% siswa memiliki kemampuan membaca yang Sangat Baik (SB).
2. Peran guru dalam mengembangkan kecerdasan verbal linguistik siswa kelas 2 SD Negeri 1 Batangharjo khususnya dalam aspek membaca yaitu guru sebagai pendidik, pengajar, fasilitator, pembimbing, pelayan, perancang, pengolah, inovator, dan penilai. Peran guru sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, pelayan, perancang, pengolah, dan penilai dikatakan Sangat Baik karena dari aspek yang diamati persentasenya mencapai 87,5% – 100%. Peran guru sebagai inovator dan fasilitator dikatakan Kurang karena dari tiga aspek yang diamati persentasenya hanya mencapai 25% dan 33,3%. Dalam pembelajaran membaca, guru belum menggunakan strategi dan metode yang bersifat baru. Selain itu, wacana

untuk mengadakan pembelajaran di luar kelas bagi siswa yang kemampuan membacanya masih rendah sampai saat ini belum terealisasi. Dari banyaknya peran guru tersebut, peran guru sebagai pembimbing dan pengajar adalah yang paling dominan di mana aspek yang diamati lebih banyak dari yang lain dan persentasenya mencapai 87,5% dan 100%.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, peneliti memberikan saran kepada beberapa pihak di antaranya sebagai berikut:

1. Bagi Guru

Lebih memperkuat kerja sama dengan wali siswa untuk mengembangkan kecerdasan verbal linguistik siswa khususnya dalam aspek membaca dengan melakukan pertemuan untuk membahas perkembangan keterampilan membaca, sehingga menemukan solusi bersama bagaimana supaya kemampuan membaca siswa berkembang dan tidak tertinggal dari teman-temannya. Guru juga hendaknya mulai menggunakan strategi dan metode pembelajaran yang lebih inovatif lagi guna menarik minat siswa untuk antusias dan aktif dalam pembelajaran membaca.

2. Bagi Siswa

Diharapkan untuk dapat aktif dalam kehadiran dan belajar, serta harus lebih giat lagi dalam membaca.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hendaknya meneliti lebih mendalam lagi mengenai peran guru dalam mengembangkan kecerdasan verbal linguistik siswa khususnya dalam aspek membaca.

DAFTAR PUSTAKA

- A, Alek, dan Achmad. *Bahasa Indonesia untuk Perguruan Tinggi*. Jakarta: Kencana Predana Media Group, 2010.
- Agustinalia, Irma. *Mengenal Kecerdasan Manusia*. Sukoharjo: CV Graha Printama Selaras, 2016.
- Agustinova, Danu Eko. *Memahami Metode Penelitian Kualitatif; Teori & Praktik*. Yogyakarta: Calpulis, 2015.
- Amin, Samsul Munir. *Jurnalistik; Teori dan Praktik*. Jawa Tengah: Biti Djaya, 2018.
- Ardhyantama, Vit, dan Chusna Apriyanti. *Perkembangan Bahasa Anak*. Yogyakarta: Stiletto Indie Book, 2020.
- Armstrong, Thomas. *7 Kinds of Smart: Menemukan dan Meningkatkan Kecerdasan Anda Berdasarkan Teori Multiple Intelligence*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2002.
- . *Sekolah para Juara: Menerapkan dan Meningkatkan Kecerdasan Anda Berdasarkan Teori Multiple Intelligences*. Bandung: Kaifa, 2004.
- Asy'ari, Abdurrohman Al. *Teori Quantum Tahfiz Al-Quran*. Wonosobo: Biti Djaya, 2018.
- Azwar, Syaifuddin. *Pengajar Psikologi Intelegensi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002.
- Baharuddin. *Pendidikan dan Psikologi Perkembangan*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2010.
- Departemen Agama RI. *Al-Quran*. Bandung: Penerbit Jabal, 2010.
- Djamarah, Syaiful Bahri. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta, 2005.
- Dokumentasi Arsip SD Negeri 1 Batangharjo*, 2022.
- Efendi, Agus. *Revolusi Kecerdasan Abad 21*. Bandung: Alfabeta, 2005.
- Faizah, Dewi Utama, dan dkk. *Panduan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar, 2016.
- Fuad, Anis, dan Kandung Spto Nugroho. *Panduan Praktis Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014.

- Hasil Wawancara dengan GuruKelas II SDN 1 Batangharjo, Ibu Anggi Cahya Utari, S.Pd pada Selasa, 17 Januari 2023, 2022.*
- Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah, Ibu Umi Sulaimah, M.Pd pada Selasa, 24 Januari 2023, t.t.*
- Hasil Wawancara dengan Siswa Kelas II, Azzahra pada Selasa, 17 Januari 2023, t.t.*
- Hasil Wawancara dengan Siswa Kelas II, Najmina pada Selasa, 17 Januari 2023, t.t.*
- Hasil Wawancara dengan Siswa Kelas II, Naura, Alba, Najmina, Nickolas, dan Azzahra pada Selasa, 17 Januari 2023, t.t.*
- Helmawati. *Mendidik Anak Berprestasi: Melalui 10 Kecerdasan*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2018.
- Herdiansyah, Haris. *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu Psikologi*. Jakarta: Salemba Humanika, 2020.
- Hulukati, Wenny. "Peran Lingkungan Keluarga terhadap Perkembangan Anak" Vol. 7 (2015): 2.
- Jasmine, Julia. *Panduan Praktis Mengajar Berbasis Multiple Inteligences*. Bandung: Nuansa, 2007.
- Jihad, Asep, dan Abdul Haris. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Presindo, 2013.
- Kordi K, M. Ghufron H. *Angin, Awan, dan Hujan dalam Al-Quran*. Yogyakarta: Pustaka Diniyah, 2017.
- Kurniawan, Agung Rimba, Destrinelli, Suci Hayati, Rahmad, Juwi Riskayanti, Intan Stefi Wasena, dan Yanuar Triadi. "Pojok Baca dalam Menumbuhkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar" 3 (2019): 2.
- Kurniawan, Heru. *Kreatif Mendongeng untuk Kecerdasan Jamak Anak*. Jakarta: Kencana, 2016.
- Lutfi, Andi Muhammad, Akhmad Arianto, Arnyanty, Salma Salma, Indriyani, Rahmawati, dan Fitniari Hidayatullah. *Media Daring (Online) Solusi Pembelajaran Jarak Jauh*. Sulawesi Selatan: IAIN Parepare Nusantara Press, 2020.
- Lwin, May, Adam Khoo, Kenneth Lyen, dan Caroline Sim. *Cara Mengembangkan Berbagai Komponen Kecerdasan*. Jogjakarta: PT Macanan Jaya Cemerlang, 2008.

- Madyawati, Lilis. *Strategi Pengembangan Bahasa pada Anak*. Jakarta: Kencana, 2016.
- Mahmudi. *Penelitian Tindakan Kelas dan Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Yogyakarta: Media Akademi, 2018.
- Muammar. *Membaca Permulaan di Sekolah Dasar*. Mataram: Sanabil, 2020.
- Mulyasa. *Menjadi Guru Profesionalisme Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: PT Roesdakarya, 2009.
- Nasution, S. *Metode Research: Penelitian Ilmiah*. Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Nurhayati, Siti. *Buku Cerdas Biologi, Fisika, Kimia SMP Kelas 1, 2, dan 3*. Jakarta: Kunci Aksara, 2015.
- Permana, Septian Aji. *Filsafat Pendidikan: Pengantar Filsafat Pendidikan IPS Kontemporer*. Yogyakarta: Cognitora, 2017.
- Pujiono, Setyawan. *Terampil Menulis: Cara Mudah dan Praktis dalam Menulis*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013.
- Purnama, Reka Ardian. *Komunikasi Bisnis*. Sukabumi: Al Fath Zumar, 2014.
- Purnomo, Mukhlisin. *Misteri Bangun Pagi*. Yogyakarta: Qudsi Media, 2015.
- Q.S At-Taubah ayat 40*, t.t.
- Rosyada, Dede. *Penelitian Kualitatif untuk Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Kencana, 2020.
- Siyoto, Ali Sodik Sandu. *Metodologi Penelitian Dasar*. Yogyakarta: Media Literacy Publishing, 2015.
- Soetjiningsih, Cristiana Hari. *Seri Psikologi Perkembangan: Perkembangan Anak Sejak Pembuahan Sampai dengan Kanak-kanak Akhir*. Jakarta: Kencana, 2012.
- Sudaryono. *Metodologi Penelitian*. Depok: Rajawali Pers, 2018.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta, 2007.
- Sujiono, Yuliana Nurani, dan Bambang Sujiono. *Bermain Kreatif Berbasis Kecerdasan Jamak*. Jakarta: Indeks, 2010.
- Sukring. *Pendidik dan Peserta Didik dalam Islam*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013.

- Sunanih. "Kemampuan Membaca Anak Sekolah Dasar Kelas Rendah Bagian dari Pengembangan Bahasa," *Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 2 (Oktober 2017): 1.
- Supardi. *Sekolah Efektif: Konsep Dasar dan Praktiknya*. Jakarta: PT Rajagrafindo, 2013.
- Suparlan. *Menjadi Guru Efektif*. Yogyakarta: Hikayat Publishing, 2005.
- Suprihatiningrum, Jamil. *Guru Profesional*. Jakarta: Ar-Ruzz Media, 2014.
- Surya, Muhammad. *Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran*. Bandung: Pustaka Bani Quraisy, 2003.
- Tarigan, Henry Guntur. *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa, 2015.
- . *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa, 2015.
- . *Menyimak Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa, 2018.
- Ubaedy. *Jangan Cuma Berserah Diri: Temukan Takdir Anda dengan Menggali dan Melesatkan Bakat Serta Potensi Diri*. Jakarta: Sukanta Publisher, 2010.
- Ula, S. Shoimatul. *Revolusi Belajar: Optimalisasi Kecerdasan melalui Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Majemuk*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013.
- Ulfiana, Elisa. *Panduan Tumbuh Kembang dan Stimulasi untuk Orangtua Anak PAUD/TPA*. Yogyakarta: Pustaka Panasea, 2018.
- Wiarto, Giri. *Psikologi Perkembangan Manusia*. Yogyakarta: Psikosain, 2015.
- Wijayanti, Efendi, dan Warmiyati. "Peningkatan Minat Baca Melalui Peran Perpustakaan Sekolah Dasar di Desa Cisauk, Tangerang." *Jurnal Aplikasi Ipteks untuk Masyarakat* Vol. 1 (2012): No. 2.
- Winarni, Endang Dwi. *Teori dan Praktik Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, PTK, R & D*. Jakarta: Bumi Aksara, 2018.

LAMPIRAN

LAMPIRAN 1 SURAT BIMBINGAN SKRIPSI



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

Nomor : B- 6177/In.28.1/J/TL.00/12/2022
Lampiran : -
Perihal : **SURAT BIMBINGAN SKRIPSI**

Kepada Yth.,
Dr. Tusriyanto, M.Pd. (Pembimbing 1)
(Pembimbing 2)
di-

Tempat
Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian Studi, mohon kiranya Bapak/Ibu bersedia untuk membimbing mahasiswa :

Nama : **DITA NUR FADHILAH**
NPM : 1801051020
Semester : 9 (Sembilan)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : PERAN GURU DALAM MENGENGEMBANGKAN KECERDASAN VERBAL LINGUISTIK

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Dosen Pembimbing membimbing mahasiswa sejak penyusunan proposal s/d penulisan skripsi dengan ketentuan sebagai berikut :
 - a. Dosen Pembimbing 1 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan memeriksa BAB I s/d IV setelah diperiksa oleh pembimbing 2;
 - b. Dosen Pembimbing 2 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan memeriksa BAB I s/d IV sebelum diperiksa oleh pembimbing 1;
2. Waktu menyelesaikan skripsi maksimal 2 (semester) semester sejak ditetapkan pembimbing skripsi dengan Keputusan Dekan Fakultas;
3. Mahasiswa wajib menggunakan pedoman penulisan karya ilmiah edisi revisi yang telah ditetapkan dengan Keputusan Dekan Fakultas;

Demikian surat ini disampaikan, atas kesediaan Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 30 Desember 2022
Ketua Jurusan,



H. Nindia Yuliwulandana M.Pd
NIP 19700721 199903 1 003

LAMPIRAN 2 ALAT PENGUMPUL DATA

ALAT PENGUMPUL DATA (APD)

PEDOMAN WAWANCARA

**PERAN GURU DALAM MENGEMBANGKAN KECERDASAN VERBAL
LINGUISTIK**

A. KISI-KISI WAWANCARA

Tabel 1
Kisi-Kisi Wawancara tentang Peran Guru dalam Mengembangkan
Kecerdasan Verbal Linguistik dalam Aspek Membaca

NO	RESPONDEN	INDIKATOR	NO ITEM
1	Kepala Sekolah	1. Pentingnya kecerdasan verbal linguistik	1
		2. Peran guru dalam mengembangkan kecerdasan verbal linguistik siswa	2
		3. Dukungan sekolah dalam menyukseskan peningkatan kecerdasan verbal linguistik	3
2	Guru Kelas	5. Pentingnya kecerdasan verbal linguistik	2
		6. Perkembangan kecerdasan verbal linguistik siswa	1, 3
		7. Peran guru dalam mengembangkan kecerdasan verbal linguistik siswa	4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11
		8. Evaluasi pembelajaran	12
3	Siswa	1. Kemampuan membaca siswa	1, 2, 3
		2. Pemahaman siswa mengenai tanda baca	6
		3. Kemampuan siswa memahami isi bacaan	4, 5, 7, 8

PEDOMAN WAWANCARA

PERAN GURU DALAM MENGEMBANGKAN KECERDASAN VERBAL LINGUISTIK

Responden :

Jabatan : Kepala UPTD SDN 1 Batangharjo

Hari/Tanggal :

Tempat :

PETUNJUK:

1. Menjelaskan maksud dan tujuan wawancara disertai dengan manfaat penelitian
2. Meminta ketersediaan responden untuk melakukan wawancara
3. Melakukan kontrak wawancara, menawarkan waktu wawancara 10-15 menit.

No	Pertanyaan Wawancara	Jawaban
1	Bagaimana pendapat Ibu mengenai seberapa penting kecerdasan verbal linguistik bagi siswa?	
2	Bagaimana pendapat Ibu selaku kepala sekolah tentang peran guru dalam mengembangkan kecerdasan verbal linguistik siswa kelas 2, khususnya dalam aspek membaca?	
3	Apa dukungan dari sekolah dalam menyukseskan peran guru dalam meningkatkan kecerdasan verbal linguistik siswa dalam aspek membaca?	

Mengetahui,
Responden

Batanghari,.....
Peneliti,

.....

Dita Nur Fadhilah

NPM. 1801051020

PEDOMAN WAWANCARA
PERAN GURU DALAM MENGEMBANGKAN KECERDASAN VERBAL
LINGUISTIK

Responden :.....
 Jabatan : Guru Kelas II SDN 1 Batangharjo
 Hari/Tanggal :.....
 Tempat :.....

PETUNJUK:

1. Menjelaskan maksud dan tujuan wawancara disertai dengan manfaat penelitian
2. Meminta ketersediaan responden untuk melakukan wawancara
3. Melakukan kontrak wawancara, menawarkan waktu wawancara 10-15 menit.

No	Pertanyaan Wawancara	Jawaban
1	Bagaimana perkembangan kecerdasan verbal linguistik siswa di kelas 2, khususnya dalam aspek membaca?	
2	Sebagai tenaga pengajar di sekolah, apakah menurut Ibu meningkatkan kecerdasan verbal linguistik siswa khususnya dalam aspek membaca itu penting?	
3	Bagaimana cara Ibu mengetahui siswa yang keterampilan membacanya sudah baik dan masih rendah?	
4	Bagaimana cara Ibu menghadapi siswa dengan keterampilan membaca yang masih rendah?	
5	Adakah waktu khusus di luar jam pelajaran	

	untuk meningkatkan keterampilan membaca siswa yang masih rendah?	
6	Strategi apa yang Ibu gunakan dalam meningkatkan keterampilan membaca?	
7	Bagaimana peran Ibu sebagai motivator dalam meningkatkan keterampilan membaca siswa?	
8	Apakah semua siswa diberikan gaya pembelajaran yang sama dalam upaya meningkatkan keterampilan membaca?	
9	Apa yang menjadi pertimbangan Ibu dalam menentukan gaya pembelajaran bagi siswa?	
10	Bagaimana cara Ibu mengelola kelas sehingga siswa merasa nyaman ketika pembelajaran membaca berlangsung?	
11	Apa yang Ibu lakukan saat ada siswa yang ribut atau tidak memperhatikan ketika guru sedang menjelaskan?	
12	Bagaimana evaluasi pembelajaran dalam meningkatkan kecerdasan verbal linguistik siswa khususnya dalam aspek membaca?	

Mengetahui,
Responden

Batanghari,.....
Peneliti,

.....

Dita Nur Fadhilah
NPM. 1801051020

PEDOMAN WAWANCARA
PERAN GURU DALAM MENGEMBANGKAN KECERDASAN VERBAL
LINGUISTIK

Responden :.....

Kelas : II (Dua)

Hari/Tanggal :.....

Tempat :.....

PETUNJUK:

1. Menjelaskan maksud dan tujuan wawancara disertai dengan manfaat penelitian
2. Meminta ketersediaan responden untuk melakukan wawancara
3. Melakukan kontrak wawancara, menawarkan waktu wawancara 10-15 menit.

No	Pertanyaan Wawancara	Jawaban
1	Apakah kamu sudah hafal bunyi dan bentuk huruf dari A-Z?	
2	Apakah kamu bisa membaca?	
3	Apakah kamu mengeja di dalam hati saat membaca?	
4	Apakah kamu memahami tulisan yang kamu baca?	
5	Ketika membaca cerita yang ada gambarnya, apakah kamu jadi semakin memahami isi bacaan?	
6	Ketika membaca ada tanda titik pada suatu bacaan, berarti harus berhenti atau diteruskan?	

7	Apakah kamu sering bertanya pada saat guru sedang mengajar di dalam kelas? Bagaimana tanggapan gurumu?	
8	Ketika guru memberi pertanyaan, kamu sering menjawab atau tidak?	

Mengetahui,
Responden

Batanghari,.....
Peneliti,

.....

Dita Nur Fadhilah
NPM. 1801051020

PEDOMAN OBSERVASI
PERAN GURU DALAM MENGEMBANGKAN KECERDASAN VERBAL
LINGUISTIK

A. KISI-KISI OBSERVASI

Tabel 2

Kisi-Kisi Observasi tentang Peran Guru dalam Mengembangkan Kecerdasan Verbal Linguistik Siswa dalam Aspek Membaca

NO	SUMBER DATA	INDIKATOR	NO ITEM
1	Guru Kelas	1. Guru sebagai pendidik	4, 6
		2. Guru sebagai pengajar	1, 2, 5, 7, 8, 10
		3. Guru sebagai fasilitator	3, 9, 13
		4. Guru sebagai pembimbing	11, 12, 14, 15, 17, 20
		5. Guru sebagai pelayan	16
		6. Guru sebagai perancang	19, 22
		7. Guru sebagai pengolah	18
		8. Guru sebagai inovator	21
		9. Guru sebagai penilai	23
2	Siswa	1. Siswa mengenal huruf dan mampu mengidentifikasi bunyi-bunyi huruf	1
		2. Siswa mampu mengeja kombinasi huruf secara mandiri	2
		3. Siswa memahami hampir sebagian besar kata-kata yang dibaca dengan atau tanpa bantuan	3
		4. Siswa memahami fungsi tanda baca titik, koma, dan tanya	4
		5. Siswa mampu menggunakan ilustrasi untuk memahami bacaan	5
		6. Siswa mampu menjawab hampir semua pertanyaan terkait bacaan	6

PEDOMAN OBSERVASI
PERAN GURU DALAM MENGEMBANGKAN KECERDASAN VERBAL
LINGUISTIK

Nama Guru :

Kelas :

Sekolah :

Tema :

Subtema :

Pembelajaran :

Hari/Tanggal :

PETUNJUK:

1. Amati dengan cermat kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung
2. Berilah tanda centang (√) pada kolom yang sesuai
3. Nilailah peran guru dalam mengembangkan kecerdasan verbal linguistik secara jujur dan sesuai dengan keadaan yang sesungguhnya

ASPEK YANG DIAMATI:

No	Sub Indikator	Ya	Tidak
1	(+) Apakah guru melakukan perancangan pembelajaran?		
2	(-) Apakah guru tidak melaksanakan pembelajaran membaca?		
3	(+) Apakah guru membantu siswa dalam proses pembelajaran membaca di luar kelas?		
4	(+) Apakah guru mengembangkan kepribadian siswa?		
5	(+) Apakah guru menyampaikan ilmu pengetahuan kepada siswa dengan baik?		

6	(-)	Apakah guru tidak mengembangkan budi pekerti siswa?		
7	(-)	Apakah guru tidak melatih keterampilan membaca siswa?		
8	(-)	Apakah pembelajaran membaca di kelas tidak terlaksana dengan baik?		
9	(+)	Dalam proses pembelajaran membaca apakah guru memberikan motivasi kepada siswa?		
10	(-)	Apakah guru tidak melakukan penilaian terhadap aktivitas pembelajaran?		
11	(+)	Apakah guru memberikan penjelasan kepada siswa yang belum paham?		
12	(+)	Apakah guru memberikan pembimbingan kepada siswa yang belum lancar membaca?		
13	(-)	Apakah guru hanya membantu siswa dalam proses pembelajaran di dalam kelas saja?		
14	(-)	Apakah guru memberikan respons yang tidak baik ketika ada siswa yang bertanya?		
15	(+)	Apakah guru menerapkan gaya pembelajaran yang berbeda kepada masing-masing siswa?		
16	(+)	Apakah guru memberikan keamanan dan kenyamanan dalam pembelajaran?		
17	(-)	Dalam pembelajaran apakah guru tidak mengamati siswa dengan baik?		
18	(+)	Apakah guru mengatur dengan baik jalannya kegiatan pembelajaran?		
19	(+)	Apakah kurikulum yang berlaku menjadi dasar bagi guru dalam melakukan perancangan pengajaran?		
20	(+)	Dalam pembelajaran membaca apakah guru		

		mencari kelemahan siswa dan memberikan solusi?		
21	(+)	Apakah guru menggunakan berbagai strategi dan metode dalam proses pembelajaran membaca?		
22	(-)	Apakah pembelajaran yang berlangsung tidak sesuai dengan kurikulum yang berlaku?		
23	(-)	Apakah guru tidak melakukan penilaian secara objektif terhadap kemampuan membaca siswa?		

KETERANGAN:

1. Untuk pertanyaan positif (+) jika menjawab YA maka nilainya 1, dan jika menjawab TIDAK maka nilainya 0
2. Untuk pertanyaan negatif (-) jika menjawab YA maka nilainya 0, dan jika menjawab TIDAK maka nilainya 1

PEDOMAN OBSERVASI
KEMAMPUAN MEMBACA SISWA

Nama Siswa :

Jenis Kelamin :

Kelas :

PETUNJUK:

1. Amati dengan cermat kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung
2. Berilah tanda centang (√) pada kolom yang sesuai
3. Nilailah kemampuan membaca siswa secara jujur dan sesuai dengan keadaan yang sesungguhnya

No	Aspek yang Diamati	Ya	Tidak	Deskripsi
1	(+) Apakah siswa mengenal huruf dan mampu mengidentifikasi bunyi-bunyi huruf dari A-Z?			
2	(-) Apakah siswa tidak mampu mengeja kombinasi huruf secara mandiri?			
3	(+) Apakah siswa memahami hampir sebagian besar kata yang dibaca dengan atau tanpa bantuan?			
4	(-) Apakah siswa tidak memahami fungsi tanda baca titik, koma, dan tanya?			
5	(+) Apakah siswa mampu menggunakan ilustrasi untuk memahami bacaan?			
6	(-) Apakah siswa tidak dapat menjawab hampir semua pertanyaan terkait bacaan?			

KETERANGAN:

1. Untuk pertanyaan positif (+) jika menjawab YA maka nilainya 1, dan jika menjawab TIDAK maka nilainya 0
2. Untuk pertanyaan negatif (-) jika menjawab YA maka nilainya 0, dan jika menjawab TIDAK maka nilainya 1

**PEDOMAN DOKUMENTASI
PERAN GURU DALAM MENGEMBANGKAN KECERDASAN VERBAL
LINGUISTIK**

1. Dokumentasi Arsip Sekolah

- a. Profil SD Negeri 1 Batangharjo
- b. Visi dan Misi SD Negeri 1 Batangharjo
- c. Keadaan guru dan pegawai SD Negeri 1 Batangharjo
- d. Keadaan siswa SD Negeri 1 Batangharjo
- e. Sarana dan prasarana SD Negeri 1 Batangharjo

2. Dokumentasi Foto

- a. Kondisi tempat dan bangunan SD Negeri 1 Batangharjo
- b. Kegiatan pembelajaran di kelas II SD Negeri 1 Batangharjo
- c. Kegiatan wawancara dengan guru, kepala sekolah, dan siswa kelas II SD Negeri 1 Batangharjo

LAMPIRAN 3 HASIL OBSERVASI

**REKAPITULASI HASIL OBSERVASI
PERAN GURU DALAM MENGEMBANGKAN KECERDASAN
VERBAL LINGUISTIK DALAM ASPEK MEMBACA**

No	Aspek Yang Diamati	Har i Ke- 1	Har i Ke- 2	Har i Ke- 3	Har i Ke- 4	Skor	Skor Maks	Presentase
1	Guru sebagai Pendidik					8	8	100%
	No item 4	1	1	1	1			
	No item 6	1	1	1	1			
2	Guru sebagai Pengajar					24	24	100%
	No item 1	1	1	1	1			
	No item 2	1	1	1	1			
	No item 5	1	1	1	1			
	No item 7	1	1	1	1			
	No item 8	1	1	1	1			
3	Guru sebagai Fasilitator					4	12	33,33%
	No item 3	0	0	0	0			
	No item 9	1	1	1	1			
	No item 13	0	0	0	0			
4	Guru sebagai Pembimbing					21	24	87,5%
	No item 11	1	1	1	1			
	No item 12	1	1	1	1			
	No item 14	1	1	1	0			
	No item 15	1	0	0	1			
	No item 17	1	1	1	1			
5	Guru sebagai Pelayan					4	4	100%
	No item 16	1	1	1	1			
6	Guru sebagai Perancang					8	8	100%
	No item 19	1	1	1	1			
	No item 22	1	1	1	1			
7	Guru sebagai Pengolah					4	4	100%
	No item 18	1	1	1	1			
8	Guru sebagai Inovator					1	4	25%
	No item 21	0	0	0	1			
9	Guru sebagai Penilai					4	4	100%
	No item 23	1	1	1	1			
Presentase = Skor Perolehan/Skor Maksimal ×100								

Cara menghitung presentase skor lembar observasi peran guru dalam mengembangkan kecerdasan verbal linguistik siswa kelas 2 SD Negeri 1 Batangharjo dalam aspek membaca adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

Adapun kriteria penilaian lembar observasi peran guru dalam mengembangkan kecerdasan verbal linguistik siswa kelas 2 SD Negeri 1 Batangharjo dalam aspek membaca adalah sebagai berikut:

**Karakteristik Penilaian Lembar Observasi
Peran Guru Dalam Mengembangkan Kecerdasan Verbal Linguistik
Siswa Kelas 2 dalam Aspek Membaca**

Kriteria Penilaian	Keterangan
81% – 100%	Baik Sekali (BS)
61% – 80%	Baik (B)
41% – 60%	Cukup (C)
21% – 40%	Kurang (K)
0% – 20%	Sangat Kurang (SK)

**REKAPITULASI HASIL OBSERVASI
KEMAMPUAN MEMBACA SISWAKELAS 2
SD NEGERI 1 BATANGHARJO**

No	Nama	Aspek Yang Diamati						Skor	Presentase	Ket
		A 1	A 2	A 3	A 4	A 5	A 6			
1	ACPH	1	1	1	0	1	1	5	83,3%	BS
2	ADA	1	0	0	0	1	0	2	33,3%	K
3	BIL	1	1	1	1	1	0	5	83,3%	BS
4	FAK	1	1	1	0	1	1	5	83,3%	BS
5	FAR	1	1	1	0	1	0	4	66,7%	B
6	FARD	1	0	1	0	1	0	3	50%	C
7	HPZ	1	1	1	1	1	1	6	100%	BS
8	HF	0	0	0	0	1	0	1	16,7%	SK

9	INM	1	1	1	1	1	1	6	100%	BS
10	KCP	1	1	1	1	1	0	5	83,3%	BS
11	MA	1	1	1	0	1	1	5	83,3%	BS
12	NAR	1	1	1	1	1	1	6	100%	BS
13	NAB	1	1	1	1	1	1	6	100%	BS
14	NAHJ	1	1	1	0	1	1	5	83,3%	BS
15	NNA	1	1	1	1	1	1	6	100%	BS
16	RAP	1	1	0	1	1	0	4	63,7%	B
17	RRP	1	1	1	0	1	0	4	63,7%	B
18	RNM	1	1	1	0	1	1	5	83,3%	BS
19	SFA	1	1	1	0	1	1	5	83,3%	BS
SKOR MAKSIMAL 6										
Presentase = Skor Perolehan/Skor Maksimal×100										

Cara menghitung presentase skor lembar observasi kemampuan membaca siswa kelas 2 SD Negeri 1 Batangharjo adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

Adapun kriteria penilaian lembar observasi kemampuan membaca siswa kelas 2 adalah sebagai berikut:

Kriteria Penilaian Lembar Observasi Kemampuan Membaca Siswa

Kriteria Penilaian	Keterangan
81% – 100%	Baik Sekali (BS)
61% – 80%	Baik (B)
41% – 60%	Cukup (C)
21% – 40%	Kurang (K)
0% – 20%	Sangat Kurang (SK)

HASIL OBSERVASI
KEMAMPUAN MEMBACA SISWA

Nama Siswa : HF
 Jenis Kelamin : Laki-laki
 Kelas : II (Dua)

PETUNJUK:

4. Amati dengan cermat kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung
5. Berilah tanda centang (√) pada kolom yang sesuai
6. Nilailah kemampuan membaca siswa secara jujur dan sesuai dengan keadaan yang sesungguhnya

No	Aspek yang Diamati	Ya	Tidak	Deskripsi
1	(+) Apakah siswa mengenal huruf dan mampu mengidentifikasi bunyi-bunyi huruf dari A-Z?		√	Siswa mampu melafalkan bunyi-bunyi huruf dari A-Z, tetapi tidak mengenal bentuk huruf-huruf tersebut. Hanya mengenal bentuk huruf A, B, dan O.
2	(-) Apakah siswa tidak mampu mengeja kombinasi huruf secara mandiri?	√		Siswa tidak mampu mengeja kombinasi huruf secara mandiri
3	(+) Apakah siswa memahami hampir sebagian besar kata yang dibaca dengan atau tanpa bantuan?		√	Siswa tidak bisa membaca
4	(-) Apakah siswa tidak memahami fungsi tanda baca titik, koma, dan tanya?	√		Secara teori, siswa mengetahui fungsi tanda baca titik. Tetapi tidak bisa mempraktikkan penggunaannya karena tidak bisa membaca.
5	(+) Apakah siswa mampu menggunakan ilustrasi untuk memahami bacaan?	√		Siswa berusaha memahami bacaan dengan ilustrasi yang

				tersedia dengan cara mengamati dan menebak. Meski sekilas siswa memahami bacaan tersebut tentang apa, namun ilustrasi yang tersedia tidak dapat menjelaskan isi bacaan secara detail.
6	(-) Apakah siswa tidak dapat menjawab hampir semua pertanyaan terkait bacaan?	√		Dari lima pertanyaan, siswa hanya mampu menjawab satu pertanyaan dengan benar.

KETERANGAN:

1. Untuk pertanyaan positif (+) jika menjawab YA maka nilainya 1, dan jika menjawab TIDAK maka nilainya 0
2. Untuk pertanyaan negatif (-) jika menjawab YA maka nilainya 0, dan jika menjawab TIDAK maka nilainya 1

HASIL OBSERVASI
KEMAMPUAN MEMBACA SISWA

Nama Siswa : ADA
Jenis Kelamin : Perempuan
Kelas : II (Dua)

PETUNJUK:

1. Amati dengan cermat kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung
2. Berilah tanda centang (√) pada kolom yang sesuai
3. Nilailah kemampuan membaca siswa secara jujur dan sesuai dengan keadaan yang sesungguhnya

No	Aspek yang Diamati	Ya	Tidak	Deskripsi
1	(+) Apakah siswa mengenal huruf dan mampu mengidentifikasi bunyi-bunyi huruf dari A-Z?	√		Siswa mampu melafalkan bunyi-bunyi huruf dari A-Z dan mengenal bentuk huruf-huruf tersebut.
2	(-) Apakah siswa tidak mampu mengeja kombinasi huruf secara mandiri?	√		Siswa kesulitan mengeja kata dengan kombinasi huruf yang panjang seperti kata “melanjutkan”, “memanfaatkan”, “menyenggol”.
3	(+) Apakah siswa memahami hampir sebagian besar kata yang dibaca dengan atau tanpa bantuan?		√	Siswa hanya memahami sebagian kecil kata yang dibaca.
4	(-) Apakah siswa tidak memahami fungsi tanda baca titik, koma, dan tanya?	√		Secara teori, siswa mengetahui fungsi tanda baca titik, koma, dan tanya. Tetapi pada saat membaca siswa mengabaikan tanda baca koma.
5	(+) Apakah siswa mampu menggunakan ilustrasi	√		Siswa berusaha memahami bacaan

	untuk memahami bacaan?			dari ilustrasi yang tersedia dengan cara mengamati dan menebak. Meski sekilas siswa memahami bacaan tersebut tentang apa, namun ilustrasi yang tersedia tidak dapat menjelaskan isi bacaan secara detail.
6	(-) Apakah siswa tidak dapat menjawab hampir semua pertanyaan terkait bacaan?	√		Dari lima pertanyaan, siswa hanya mampu menjawab dua pertanyaan dengan benar.

KETERANGAN:

1. Untuk pertanyaan positif (+) jika menjawab YA maka nilainya 1, dan jika menjawab TIDAK maka nilainya 0
2. Untuk pertanyaan negatif (-) jika menjawab YA maka nilainya 0, dan jika menjawab TIDAK maka nilainya 1

HASIL OBSERVASI KEMAMPUAN MEMBACA SISWA

Nama Siswa : FARD
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Kelas : II (Dua)

PETUNJUK:

1. Amati dengan cermat kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung
2. Berilah tanda centang (√) pada kolom yang sesuai
3. Nilailah kemampuan membaca siswa secara jujur dan sesuai dengan keadaan yang sesungguhnya

No	Aspek yang Diamati	Ya	Tidak	Deskripsi
1	(+) Apakah siswa mengenal huruf dan mampu mengidentifikasi bunyi-bunyi huruf dari A-Z?	√		Siswa mampu melafalkan bunyi-bunyi huruf dari A-Z dan mengenal bentuk huruf-huruf tersebut.
2	(-) Apakah siswa tidak mampu mengeja kombinasi huruf secara mandiri?	√		Siswa kesulitan mengeja kata dengan kombinasi huruf yang panjang seperti kata “melanjutkan”, “berhamburan”, “disengaja”. Untuk mengeja kata-kata tersebut siswa masih butuh bantuan.
3	(+) Apakah siswa memahami hampir sebagian besar kata yang dibaca dengan atau tanpa bantuan?	√		Siswa mampu memahami sebagian besar kata yang dibaca.
4	(-) Apakah siswa tidak memahami fungsi tanda baca titik, koma, dan tanya?	√		Secara teori, siswa mengetahui fungsi tanda baca titik, koma, dan tanya. Tetapi pada saat membaca siswa mengabaikan tanda

				baca koma.
5	(+) Apakah siswa mampu menggunakan ilustrasi untuk memahami bacaan?	√		Siswa berusaha memahami bacaan dari ilustrasi yang tersedia dengan cara mengamati.
6	(-) Apakah siswa tidak dapat menjawab hampir semua pertanyaan terkait bacaan?	√		Dari lima pertanyaan, siswa hanya mampu menjawab dua pertanyaan dengan benar.

KETERANGAN:

1. Untuk pertanyaan positif (+) jika menjawab YA maka nilainya 1, dan jika menjawab TIDAK maka nilainya 0
2. Untuk pertanyaan negatif (-) jika menjawab YA maka nilainya 0, dan jika menjawab TIDAK maka nilainya 1

LAMPIRAN 4 SURAT TUGAS



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Inngmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor: B-0059/In.28/D.1/TL.01/01/2023

Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro, menugaskan kepada saudara:

Nama : **DITA NUR FADHILAH**
NPM : 1801051020
Semester : 9 (Sembilan)
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

- Untuk :
1. Mengadakan observasi/survey di SD NEGERI 1 BATANGHARJO, guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka menyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "PERAN GURU DALAM MENGEMBANGKAN KECERDASAN VERBAL LINGUISTIK".
 2. Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkan Surat Tugas ini sampai dengan selesai.

Kepada Pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terima kasih.

Dikeluarkan di : Metro
Pada Tanggal : 03 Januari 2023

Wakil Dekan Akademik dan
Kelembagaan,



Dra. Isti Fatonah MA
NIP 19670531 199303 2 003



LAMPIRAN 5 SURAT IZIN RESEARCH

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
 FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

M E T R O Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

Nomor : B-0060/In.28/D.1/TL.00/01/2023
 Lampiran : -
 Perihal : **IZIN RESEARCH**

Kepada Yth.,
 KEPALA SD NEGERI 1
 BATANGHARJO
 di-
 Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan Surat Tugas Nomor: B-0059/In.28/D.1/TL.01/01/2023, tanggal 03 Januari 2023 atas nama saudara:

Nama : **DITA NUR FADHILAH**
 NPM : 1801051020
 Semester : 9 (Sembilan)
 Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Maka dengan ini kami sampaikan kepada saudara bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan research/survey di SD NEGERI 1 BATANGHARJO, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "PERAN GURU DALAM MENGEMBANGKAN KECERDASAN VERBAL LINGUISTIK".

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Saudara untuk terselenggaranya tugas tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 03 Januari 2023
 Wakil Dekan Akademik dan
 Kelembagaan,



Dra. Isti Fatonah MA
 NIP 19670531 199303 2 003

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik. Untuk memastikan keasliannya, silahkan scan QRCode.

LAMPIRAN 6 SURAT BALASAN RESEARCH



DINAS PENDIDIKAN KABUPATEN LAMPUNG TIMUR UPTD SD NEGERI 1 BATANGHARJO

Batangharjo, Kecamatan Batanghari, Lampung Timur, Lampung. Telp: 081366455416

e-mail: sdn1batangharjo93@yahoo.com

Nomor : 422 / 10 / 11 . KOP WIL 06 / SDN 1 . 91 / 20 23
Lampiran : -
Perihal : **Balasan Izin Research**

Yth,
Dekan Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro
di-
Tempat

Dengan hormat,

Berdasarkan surat dari Dekan Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro No. B-0060/In.28/D.1/TL.00/01/2023, tanggal 14 Januari 2023, tentang Izin *Research* dalam rangka penyusunan dan penyelesaian skripsi mahasiswa Program Studi PGMI IAIN Metro, maka kami selaku Kepala UPTD. SDN 1 Batangharjo memberikan kesempatan kepada:

Nama : DITA NUR FADHILAH
NPM : 1801051020
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Semester : 10 (Sepuluh)
Judul Penelitian : PERAN GURU DALAM MENGEMBANGKAN
KECERDASAN VERBAL LINGUISTIK

untuk melakukan *Research* di SDN 1 Batangharjo.

Demikian surat balasan ini kami sampaikan, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Batanghari, 08 Maret 2023

Kepala UPTD SDN 1 Batangharjo



Umi Sulaimah, M.Pd

NIP. 19710616 200604 2 015

LAMPIRAN 7 KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Kl. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47298; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 IAIN METRO

Nama : Dita Nur Fadhilah
 NPM : 1801051020

Prodi : PGMI
 Semester : IX

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	30/2/22 11	Tusriyanto	Analisa kebutuhan Kelembagaan Kesejahteraan Sosial Bukan OPD	
	15/2/22 12	Tusriyanto	Bukan F112 OPD	
	28/2/22	Tusriyanto	Perbaikan OPD, Perbaikan kesengaja 4 penilaian/STW	

Mengetahui,
 Ketua Prodi PGMI

Dosen Pembimbing

H. Nindia Yuliwulandana, M.Pd
 NIP. 19700721 199903 1 003

Dr. Tusriyanto, M.Pd.
 NIP. 19730810 200604 1 001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO**

Nama : Dita Nur Fadhillah
NPM : 1801051020

Prodi : PGMI
Semester : IX

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	Kamis, 29/2/12	Tusriyanto	Atco App Lanjutan ke proses penelitian	
	Rabu, 15/3/12	Tusriyanto	perbaiki pembahas di bab IV - lengkapi skripsi	
	Sabtu, 28/2/12	Tusriyanto	Atc Bab 12345 Siap di Manuskripkan	

Mengetahui,
Ketua Prodi PGMI

Dosen Pembimbing

H. Nindia Yuliwulandana, M.Pd
NIP. 19700721 199903 1 003

Dr. Tusriyanto, M.Pd.
NIP. 19730810 200604 1 001

LAMPIRAN 8 HASIL WAWANCARA

PEDOMAN WAWANCARA PERAN GURU DALAM MENGEMBANGKAN KECERDASAN VERBAL LINGUISTIK

Responden : Umi Sulaimah, M.Pd
 Jabatan : Kepala UPTD SDN 1 Batangharjo
 Hari/Tanggal : Selasa, 24 Januari 2023
 Tempat : SDN 1 Batangharjo

PETUNJUK:

1. Menjelaskan maksud dan tujuan wawancara disertai dengan manfaat penelitian
2. Meminta ketersediaan responden untuk melakukan wawancara
3. Melakukan kontrak wawancara, menawarkan waktu wawancara 10-15 menit.

No	Pertanyaan Wawancara	Jawaban
1	Bagaimana pendapat Ibu mengenai seberapa penting kecerdasan verbal linguistik bagi siswa?	Menurut Ibu sangatlah penting karena memang apa pun bentuknya adalah dasarnya membaca. Tanpa membaca semua tidak akan berjalan dengan lancar.
2	Bagaimana pendapat Ibu selaku kepala sekolah tentang peran guru dalam mengembangkan kecerdasan verbal linguistik siswa kelas 2, khususnya dalam aspek membaca?	Sangat berperan, karena kelas 1 kelas 2 itu adalah sebagai dasar. Kalau kelas 1 dan 2 tidak ditekankan dalam membaca, nanti akan sulit dan mengalami kendala di kelas berikutnya. Justru di kelas 1 dan 2 itulah yang memang harus ditekankan betul membaca. Ketika masuk kelas tiga tinggal pemahaman.
3	Apa dukungan dari sekolah dalam menyukseskan peran guru dalam meningkatkan kecerdasan verbal linguistik siswa dalam aspek	Dukungan sekolah sangat banyak sekali, contohnya disediakan perpustakaan. Buku-buku itu sangat banyak. Anak-anak juga dikasih kesempatan 15 menit

	membaca?	sebelum masuk kelas untuk membaca, baru setelah bel bunyi anak-anak disuruh masuk kelas. Begitu juga waktu istirahat, diberi kesempatan pula untuk membaca di perpustakaan, juga dikasih pojok-pojok baca itu salah satunya. Setiap kelas itu kan ada pojok-pojok baca. Saat anak-anak dikasih kesempatan, pada membaca di situ.
--	----------	--

Mengetahui,
Responden



Sani Sulaimah, M.Pd
NIP. 19710616 200604 2 015

Batanghari, 08 Maret 2023
Peneliti,

Dita Nur Fadhillah
NPM. 1801051020

PEDOMAN WAWANCARA
PERAN GURU DALAM MENGEMBANGKAN KECERDASAN VERBAL
LINGUISTIK

Responden : Nickolas
 Kelas : II (Dua)
 Hari/Tanggal : Selasa, 17 Januari 2023
 Tempat : SDN 1 Batangharjo

PETUNJUK:

1. Menjelaskan maksud dan tujuan wawancara disertai dengan manfaat penelitian
2. Meminta ketersediaan responden untuk melakukan wawancara
3. Melakukan kontrak wawancara, menawarkan waktu wawancara 10-15 menit.

No	Pertanyaan Wawancara	Jawaban
1	Apakah kamu sudah hafal bunyi dan bentuk huruf dari A-Z?	Udah.
2	Apakah kamu bisa membaca?	Bisa, lancar.
3	Apakah kamu mengeja di dalam hati saat membaca?	Iya, pertama bacanya dalam hati, terus kalo udah lancar gitu baru baca.
4	Apakah kamu memahami tulisan yang kamu baca?	Paham.
5	Ketika membaca cerita yang ada gambarnya, apakah kamu jadi semakin memahami isi bacaan?	Iya.
6	Ketika membaca ada tanda titik pada suatu bacaan, berarti harus berhenti atau diteruskan?	Berhenti.
7	Apakah kamu sering bertanya pada saat guru sedang mengajar di dalam	Enggak.

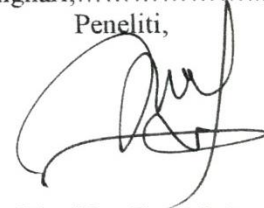
	kelas? Bagaimana tanggapan gurumu?	
8	Ketika guru memberi pertanyaan, kamu sering menjawab atau tidak?	Iya, aku jawab.

Mengetahui,
Responden



.....

Batanghari,.....
Peneliti,



Dita Nur Fadhilah
NPM. 1801051020

PEDOMAN WAWANCARA
PERAN GURU DALAM MENGEMBANGKAN KECERDASAN VERBAL
LINGUISTIK

Responden : Najmina
 Kelas : II (Dua)
 Hari/Tanggal : Selasa, 17 Januari 2023
 Tempat : SDN 1 Batangharjo

PETUNJUK:

1. Menjelaskan maksud dan tujuan wawancara disertai dengan manfaat penelitian
2. Meminta ketersediaan responden untuk melakukan wawancara
3. Melakukan kontrak wawancara, menawarkan waktu wawancara 10-15 menit.

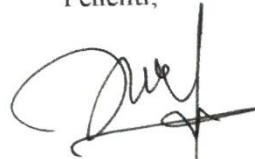
No	Pertanyaan Wawancara	Jawaban
1	Apakah kamu sudah hafal bunyi dan bentuk huruf dari A-Z?	Hafal.
2	Apakah kamu bisa membaca?	Bisa, aku lancar bacanya.
3	Apakah kamu mengeja di dalam hati saat membaca?	Eggak, langsung.
4	Apakah kamu memahami tulisan yang kamu baca?	Paham.
5	Ketika membaca cerita yang ada gambarnya, apakah kamu jadi semakin memahami isi bacaan?	Semakin mudah karena bisa bayangin ceritanya.
6	Ketika membaca ada tanda titik pada suatu bacaan, berarti harus berhenti atau diteruskan?	Berhenti.
7	Apakah kamu sering bertanya pada saat guru sedang mengajar di dalam kelas? Bagaimana tanggapan gurumu?	Iya sering tanya. Terus habis dijawab jadi mudeng.

8	Ketika guru memberi pertanyaan, kamu sering menjawab atau tidak?	Kadang-kadang.
---	--	----------------

Mengetahui,
Responden


.....

Batanghari,.....
Peneliti,



Dita Nur Fadhilah
NPM. 1801051020

PEDOMAN WAWANCARA
PERAN GURU DALAM MENGEMBANGKAN KECERDASAN VERBAL
LINGUISTIK

Responden : Naura
 Kelas : II (Dua)
 Hari/Tanggal : Selasa, 17 Januari 2023
 Tempat : SDN 1 Batangharjo

PETUNJUK:

1. Menjelaskan maksud dan tujuan wawancara disertai dengan manfaat penelitian
2. Meminta ketersediaan responden untuk melakukan wawancara
3. Melakukan kontrak wawancara, menawarkan waktu wawancara 10-15 menit.

No	Pertanyaan Wawancara	Jawaban
1	Apakah kamu sudah hafal bunyi dan bentuk huruf dari A-Z?	Hafal.
2	Apakah kamu bisa membaca?	Bisa, udah lancar.
3	Apakah kamu mengeja di dalam hati saat membaca?	Eggak, langsung bisa baca.
4	Apakah kamu memahami tulisan yang kamu baca?	Iya, paham.
5	Ketika membaca cerita yang ada gambarnya, apakah kamu jadi semakin memahami isi bacaan?	Iya, jadi tambah mudeng.
6	Ketika membaca ada tanda titik pada suatu bacaan, berarti harus berhenti atau diteruskan?	Berhenti.
7	Apakah kamu sering bertanya pada saat guru sedang mengajar di dalam kelas? Bagaimana tanggapan gurumu?	Iya, kadang-kadang tanya. Terus sama Bu Guru langsung dijawab.

8	Ketika guru memberi pertanyaan, kamu sering menjawab atau tidak?	Kadang bisa jawab, kadang enggak.
---	--	-----------------------------------

Mengetahui,
Responden



Batanghari,.....
Peneliti,



Dita Nur Fadhilah
NPM. 1801051020

PEDOMAN WAWANCARA
PERAN GURU DALAM MENGEMBANGKAN KECERDASAN VERBAL
LINGUISTIK

Responden : Azzahra
 Kelas : II (Dua)
 Hari/Tanggal : Selasa, 17 Januari 2023
 Tempat : SDN 1 Batangharjo

PETUNJUK:

1. Menjelaskan maksud dan tujuan wawancara disertai dengan manfaat penelitian
2. Meminta ketersediaan responden untuk melakukan wawancara
3. Melakukan kontrak wawancara, menawarkan waktu wawancara 10-15 menit.

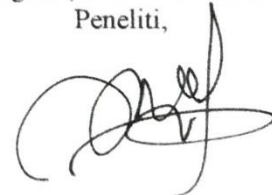
No	Pertanyaan Wawancara	Jawaban
1	Apakah kamu sudah hafal bunyi dan bentuk huruf dari A-Z?	Udah.
2	Apakah kamu bisa membaca?	Kadang-kadang bisa, kadang-kadang enggak. Aku udah les gitu loh, jadi dibelajarin Bunda udah agak lancar. Bunda itu guru les, ibuku kerja di Hongkong.
3	Apakah kamu mengeja di dalam hati saat membaca?	Iya, masih di- <i>ejrah</i> .
4	Apakah kamu memahami tulisan yang kamu baca?	Iya, tahu dikit-dikit.
5	Ketika membaca cerita yang ada gambarnya, apakah kamu jadi semakin memahami isi bacaan?	Iya, jadi tambah mudeng.
6	Ketika membaca ada tanda titik pada suatu bacaan, berarti harus berhenti	Berhenti.

	atau diteruskan?	
7	Apakah kamu sering bertanya pada saat guru sedang mengajar di dalam kelas? Bagaimana tanggapan gurumu?	Iya, sering. Kalo aku nggak tahu, nanti sama Bu Anggi dibelajarin.
8	Ketika guru memberi pertanyaan, kamu sering menjawab atau tidak?	Kadang-kadang. Tapi kadang-kadang bisa, kadang-kadang enggak.

Mengetahui,
Responden



Batanghari, 3 Februari 2023
Peneliti,



Dita Nur Fadhilah
NPM. 1801051020

PEDOMAN WAWANCARA
PERAN GURU DALAM MENGEMBANGKAN KECERDASAN VERBAL
LINGUISTIK

Responden : Muhammad Albasyari
 Kelas : II (Dua)
 Hari/Tanggal : Selasa, 17 Januari 2023
 Tempat : SDN 1 Batangharjo

PETUNJUK:

1. Menjelaskan maksud dan tujuan wawancara disertai dengan manfaat penelitian
2. Meminta ketersediaan responden untuk melakukan wawancara
3. Melakukan kontrak wawancara, menawarkan waktu wawancara 10-15 menit.

No	Pertanyaan Wawancara	Jawaban
1	Apakah kamu sudah hafal bunyi dan bentuk huruf dari A-Z?	Udah.
2	Apakah kamu bisa membaca?	Bisa.
3	Apakah kamu mengeja di dalam hati saat membaca?	Enggak.
4	Apakah kamu memahami tulisan yang kamu baca?	Paham.
5	Ketika membaca cerita yang ada gambarnya, apakah kamu jadi semakin memahami isi bacaan?	Iya, semakin paham.
6	Ketika membaca ada tanda titik pada suatu bacaan, berarti harus berhenti atau diteruskan?	Berhenti.
7	Apakah kamu sering bertanya pada saat guru sedang mengajar di dalam kelas? Bagaimana tanggapan gurumu?	Sering. Terus dijawab sama Bu Guru.

8	Ketika guru memberi pertanyaan, kamu sering menjawab atau tidak?	Sering, kalo ditanya aku bisa jawabnya.
---	--	---

Mengetahui,
Responden

Amba

.....

Batanghari, 3 Februari 2023
Peneliti,



Dita Nur Fadilah
NPM. 1801051020

PEDOMAN WAWANCARA
PERAN GURU DALAM MENGEMBANGKAN KECERDASAN VERBAL
LINGUISTIK

Responden : Anggi Cahya Utari, S.Pd
 Jabatan : Guru Kelas II SDN I Batangharjo
 Hari/Tanggal : Selasa, 17 Januari 2023
 Tempat : SDN I Batangharjo

PETUNJUK:

4. Menjelaskan maksud dan tujuan wawancara disertai dengan manfaat penelitian
5. Meminta ketersediaan responden untuk melakukan wawancara
6. Melakukan kontrak wawancara, menawarkan waktu wawancara 10-15 menit.

No	Pertanyaan Wawancara	Jawaban
1	Bagaimana perkembangan kecerdasan verbal linguistik siswa di kelas 2, khususnya dalam aspek membaca?	Untuk aspek membaca sebenarnya 90% sudah bisa membaca, tapi ada beberapa yang belum. Satu yang belum, dan dua yang sudah bisa membaca tapi dia tidak memahami.
2	Sebagai tenaga pengajar di sekolah, apakah menurut Ibu meningkatkan kecerdasan verbal linguistik siswa khususnya dalam aspek membaca itu penting?	Ya, penting sih, Mbak. Dia kan lebih untuk mengeluarkan pendapat; untuk kepercayaan diri tampil di depan. Biasanya saya juga sering menyuruh anak maju ke depan untuk membaca.
3	Bagaimana cara Ibu mengetahui siswa yang keterampilan membacanya sudah baik dan masih rendah?	Biasanya kalau ada teks, saya suruh mereka membaca bergiliran, jadi dia menyimak. Nanti kalau sudah berhenti, kan ketahuan dia beneran menyimak atau nggak. Tapi susahnyanya gitu, ada yang belum bisa membaca. Kendalanya itu sih,

		Mbak, ada beberapa yang belum bisa.
4	Bagaimana cara Ibu menghadapi siswa dengan keterampilan membaca yang masih rendah?	Ini realisasinya memang sulit, ya. Pengennya sih yang belum bisa membaca itu kita ajari <i>face to face</i> . Soalnya, dia ABC aja belum hafal. Tapi sekolah kan terbatas, ya, waktunya. Kadang dia saya suruh maju ke depan. Tapi dia kalau nyanyi gitu, ya, bisa. Sebenarnya mungkin dia bisa. Tapi, ya, males itu. Yang kedua, kurang perhatian mungkin, ya, karena ibunya bekerja jadi dia cuma sama mbahnya.
5	Adakah waktu khusus di luar jam pelajaran untuk meningkatkan keterampilan membaca siswa yang masih rendah?	Nah, ini pengennya sih ada jam di luar, ya. Tapi pada kenyataannya susah. Pengin sih, maksudnya, kasihan kalau dia belum bisa membaca sendiri. Jam di luar pelajaran ini, belum ada.
6	Strategi apa yang Ibu gunakan dalam meningkatkan keterampilan membaca?	Ya, biasanya saya suruh membaca gitu aja. Supaya ada keinginan untuk tahu. Maksudnya, ya, belajar literasi.
7	Bagaimana peran Ibu sebagai motivator dalam meningkatkan keterampilan membaca siswa?	Intinya tentang menyemangati, ya. Kadang kan anak males, " <i>Kok membaca lagi berulang-ulang.</i> " Biar dia tetep suka literasi, biar dia tetep suka membaca, ya, dikasih semangat aja sih.
8	Apakah semua siswa diberikan gaya pembelajaran yang sama dalam upaya meningkatkan keterampilan membaca?	Ini kan pembelajaran berdiferensiasi, kan. Kalau kesannya dia nggak bisa membaca, ya, masa kita memaksa. Jadi berbeda, yang belum bisa membaca kita kasih penanganan khusus.
9	Apa yang menjadi pertimbangan Ibu dalam menentukan gaya pembelajaran bagi siswa?	Untuk menentukan gaya pembelajaran bagi siswa, ya, dilihat dulu materinya apa.

10	Bagaimana cara Ibu mengelola kelas sehingga siswa merasa nyaman ketika pembelajaran membaca berlangsung?	Ya, dikondisikan aja. Kayak tadi, misalnya, satu halaman nggak satu siswa yang membaca, gantian.
11	Apa yang Ibu lakukan saat ada siswa yang ribut atau tidak memperhatikan ketika guru sedang menjelaskan?	Untuk yang tidak memperhatikan, ya, mungkin kita panggil namanya terus ditegur, disuruh membaca. Kalau nggak memperhatikan kan dia jadi bingung dan akhirnya tanya sampe mana.
12	Bagaimana evaluasi pembelajaran dalam meningkatkan kecerdasan verbal linguistik siswa khususnya dalam aspek membaca?	Biasanya praktik maju sendiri-sendiri. Itu aja sih biasanya kalau membaca. Kalau matematika juga biasanya saya suruh maju biar berani.

Mengetahui,
Responden



Anggi Cahya Utari, S.Pd
NIPPPK. 19960723 202221 2 002

Batanghari, 03 Februari 2023
Peneliti,



Dita Nur Fadhillah
NPM. 1801051020

LAMPIRAN 9 SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA PERPUSTAKAAN

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
UNIT PERPUSTAKAAN**

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
M E T R O Telp (0725) 41507; Faks (0725) 47296; Website: digilib.metrouniv.ac.id; pustaka.iaim@metrouniv.ac.id

**SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA
Nomor : P-159/ln.28/SIU.1/OT.01/03/2023**

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung menerangkan bahwa :

Nama : Dita Nur Fadhilah
NPM : 1801051020
Fakultas / Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ PGMI

Adalah anggota Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung Tahun Akademik 2022 / 2023 dengan nomor anggota 1801051020

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas administrasi Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 30 Maret 2023
Kepala Perpustakaan



Dr. As'ad, S. Ag., S. Hum., M.H., C.Me.
NIP. 19750505 200112 1 002

LAMPIRAN 10 SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA PRODI

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

BUKTI BEBAS PUSTAKA PRODI PGMI

Yang bertanda tangan di bawah ini menerangkan bahwa :

Nama : Dita Nur Fadhilah
 NPM : 1801051020
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
 Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
 Judul Skripsi : PERAN GURU DALAM MENGEMBANGKAN KECERDASAN
 VERBAL LINGUISTIK

Bahwa yang namanya tersebut di atas, benar-benar telah menyelesaikan bebas pustaka prodi pada Ketua Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.

Demikian keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Metro, Maret 2023
 Ketua Prodi PGMI

Dr. Siti Annisah, M.Pd.
 NIP. 19800607 200312 2 003

LAMPIRAN 11 TEKS BACAAN

Hari ini Beni masuk sekolah.

Bel istirahat berbunyi. Beni dan teman-teman berhamburan keluar kelas.

Kemudian, Beni dan teman-teman bermain gobak sodor. Permainan ini dilakukan di lapangan.

Ketika bermain, tanpa disengaja Beni menyenggol Udin. Udin pun terjatuh.

Beni dan teman-teman segera menolong Udin.

Beni merasa bersalah.

Beni langsung meminta maaf ke Udin.

Udin pun memaafkan Beni. Kemudian, Beni mengajak melanjutkan permainan.

1. Apa isi cerita di atas?

Jawab:

2. Sebutkan permainan yang dilakukan Beni dan teman-teman.

Jawab:

3. Kapan permainan itu dilakukan?

Jawab:

4. Mengapa Beni meminta maaf kepada Udin?

Jawab:

5. Apakah Udin memaafkan Beni?

Jawab:

A B C D E F G H I J K L M N O P Q R

S T U V W X Y Z

a b c d e f g h i j k l m n o p q r s t u v

w x y z

LAMPIRAN 12 DOKUMENTASI PENELITIAN

SISWA MEMBACAKAN HASIL KERJANYA DI DEPAN KELAS



GURU MEMBANTU SISWA MEMAHAMI SOAL



DOKUMENTASI PELAKSANAAN OBSERVASI



GURU MEMBANTU SISWA MEMAHAMI BACAAN



DOKUMENTASI POJOK BACA



GURU MEMBANTU SISWA MENGEJA



DOKUMENTASI TES KEMAMPUAN MEMBACA



DOKUMENTASI PEMBELAJARAN MEMBACA



DOKUMENTASI WAWANCARA DENGAN KEPALA SEKOLAH



DOKUMENTASI GEDUNG PERPUSTAKAAN



DOKUMENTASI VISI MISI SEKOLAH



GURU MENGOREKSI HASIL KERJA SISWA



DOKUMENTASI WAWANCARA DENGAN GURU KELAS



GURU MEMBANTU SISWA MEMBACA



DOKUMENTASI PEMBELAJARAN DI KELAS

RIWAYAT HIDUP



Dita Nur Fadhilah lahir pada tanggal 12 Oktober 2000, di Desa Batangharjo Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur. Anak pertama dari tiga bersaudara. Putri satu-satunya Bapak Surip Hartoyo dan Ibu Siti Wasiah.

Peneliti menyelesaikan pendidikan formalnya di TK PGRI 2 Batangharjo, lulus pada tahun 2006, kemudian melanjutkan ke SD Negeri 2 Batangharjo, lulus pada tahun 2012, kemudian melanjutkan ke SMP Negeri 1 Batanghari, lulus pada tahun 2015, kemudian melanjutkan ke SMK Negeri 1 Metro, lulus pada tahun 2018, kemudian peneliti melanjutkan pendidikan ke Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.